

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIR ATIL HAYATI

NIM. 220206037

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026/1447 H**

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMAS INSHAFUDDIN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Disetujui Dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

MIR ATIL HAYATI
NIM. 220206037

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Ketua Program Studi

Dr. Safriadi, M.Pd
NIP. 198010052010031001

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMAS INSHAFUDDIN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

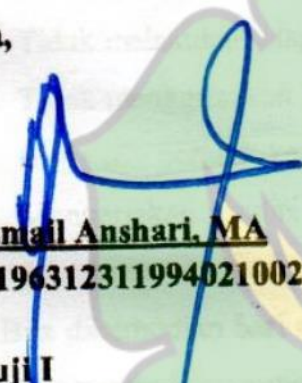
Pada Hari/Tanggal:


Rabu, 28 Januari 2026 M
9 Sya'ban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

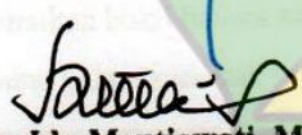
Sekretaris,



Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002


Fitriani Prastiwati, S.E., M.Sc
NIP. 199401222025052003

Penguji I

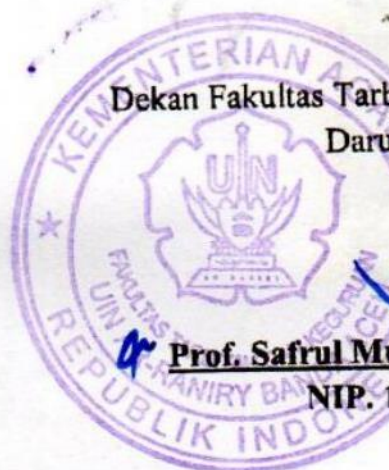
Penguji II


Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001


Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Mir Atil Hayati
NIM : 220206037
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Januari 2026
Yang Menyatakan

Mir Atil Hayati
NIM. 220206037

ABSTRAK

Nama : Mir Atil Hayati
NIM : 220206037
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Dalam Membangun Budaya Disiplin di SMAS
Inshafuddin Banda Aceh
Dosen Pembimbing : Dr. Ismail Anshari, MA
Kata Kunci : Supervisi Akademik, Budaya Disiplin, Kepala
Sekolah

Supervisi akademik merupakan suatu proses penting yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing dan mengawasi guru dalam praktik pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun budaya disiplin di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi budaya disiplin di sekolah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 2 orang tenaga pendidik dan 2 orang siswa. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan strategi supervisi akademik yang sistematis dengan melaksanakan observasi kelas secara terjadwal, mengadakan rapat evaluasi untuk mendiskusikan segala tantangan dan kendala yang dialami guru dalam pendidikan serta pemberian umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan guru. Di samping itu, dukungan dari kepala sekolah, kesadaran individual guru, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci dalam membangun budaya disiplin yang baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, seperti resistensi dari beberapa guru dan keterbatasan waktu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori supervisi akademik serta praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan budaya disiplin di sekolah. Rekomendasi ditujukan kepada kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan strategi supervisi yang efektif demi terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



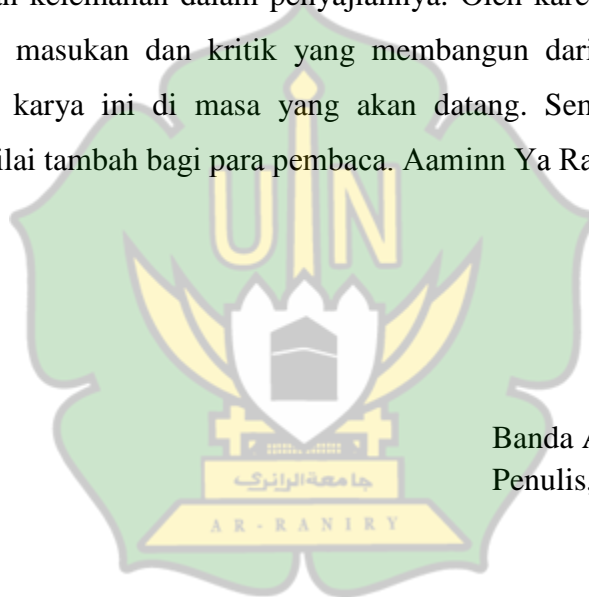
Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya. Dengan segala kemurahan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan kita, serta kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau yang mulia. Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah, yang tentunya sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

Proses penyelesaian skripsi ini tidaklah mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis. Dengan kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara moral maupun material. Dengan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberi arahan, nasihat, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Ismail Anshari, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian dengan memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semua bentuk bantuan dan kontribusi yang telah diberikan dapat memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini bisa memberikan nilai tambah bagi para pembaca. Aaminn Ya Rabbal ‘Alamin."



Banda Aceh, 21 Januari 2026
Penulis,

Mir Atil Hayati
NIM. 220206027

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji serta syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Adapun judul skripsi ini yaitu: “Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi serta bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah tercinta, yang tak pernah lelah membimbing dan memotivasi dalam setiap langkah kehidupan saya, serta untuk Almarhumah Ibu, yang kasih sayangnya tetap terasa hangat meskipun telah kembali kepada-Nya. Kedua orang tua saya adalah pilar utama kehidupan saya, sumber kekuatan tak tergantikan; doa-doanya yang tulus dan pengorbanan tanpa pamrih telah menjadi cahaya penerang dalam perjalanan panjang ini. Semoga prestasi kecil ini dapat menebus secuil dari jerih payah dan cinta tak terhingga yang telah orang tua saya berikan.
2. Abang saya (Mursyidin) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa-doa yang tak ternilai kepada saya selama ini sehingga menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Kepada diriku sendiri yang telah berusaha kuat dan mampu bertahan dalam setiap proses, dan pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi, yang memperkaya perjalanan penulisan skripsi ini
5. Kepada sahabat saya, Nafhiza Muchfazillah dan Rauzatul Jannah, yang senantiasa ada di samping saya selama menjalani perkuliahan ini, selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada semua teman-teman angkatan 2022 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta sahabat di luar program studi yang turut menemani perjalanan ini, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Dengan demikian sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang turut berkontribusi baik dengan berupa waktu, pemikiran, dan semangatnya. Meskipun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, tapi dukungan kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ini dengan imbalan yang lebih besar. Aamin Ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Penulis,

Mir Atil Hayati
NIIM. 220206027

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	36
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	37
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana Sekolah	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Akademik FTK UIN Ar-raniry.....	71
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	72
Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 5: Daftar Wawancara	84
Lampiran 6: Lembar Observasi.....	87
Lampiran 7: Lembar Dokumentasi	90
Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	91
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	95



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DATAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	5
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Supervisi Akademik.....	8
1. Pengertian Supervisi Akademik	8
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	10
3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	13
B. Budaya Disiplin.....	14
1. Pengertian Budaya Disiplin.....	14
2. Bentuk-Bentuk Budaya Disiplin di Sekolah	17
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Budaya Disiplin	19
C. Strategi Dan Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik	22
1. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	22
2. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Subyek Penelitian.....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data	32

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
I. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh	36
2. Identitas Sekolah	36
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAS Inshafuddin Banda Aceh	37
4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	38
5. Keadaan Peserta Didik	39
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	41
2. Faktor Yang Memengaruhi Budaya Disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	44
3. Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	55
2. Faktor Yang Memengaruhi Budaya Disiplin Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	57
3. Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan memainkan peran esensial di tengah berbagai tantangan yang dihadapi di era modern. Maka oleh sebab itu setiap institusi pendidikan perlu menerapkan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.¹

Di era yang semakin kompleks ini, tantangan dalam pengelolaan pendidikan semakin beragam dan memerlukan pendekatan yang inovatif. Salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pendidikan adalah supervisi akademik. Proses ini melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertugas tidak hanya untuk menilai, tetapi juga untuk mendukung pengembangan profesional guru. Dalam konteks ini, supervisi akademik berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran, mendukung pengembangan profesional serta mendorong kedisiplinan guru.

Budaya disiplin yang positif sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena dapat membantu mendorong seluruh warga sekolah untuk merasa bertanggung jawab atas kualitas proses dan hasil pembelajaran.² Penelitian oleh Binjei menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertib dan teratur dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa.³ Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi supervisi akademik yang tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab.

¹Istiqomah Eka Diyanti and Cucu Atikah, "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 no. 4 (2024): 621–626.

² Muchammad Eka Mahmud and Akhmad Muadin, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu" 4, no. 4 (2023): 2393–98.

³ M Binjei, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Kebangsaan* 24, no. 22 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.55178/jkb.v11i22.276>.

Dalam konteks global, banyak negara telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan budaya disiplin di sekolah. Misalnya Finlandia, mereka menerapkan pendekatan kolaboratif antara guru dan kepala sekolah, dan ini telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.⁴ Dan dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa dialog yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan suportif.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi supervisi akademik yang baik dan tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan mempertimbangkan pentingnya supervisi akademik dalam menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah, perlu dicatat bahwa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan strategi ini tetap signifikan. Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, kepala sekolah berupaya melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan berbagai strategi. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diwaspadai, seperti tantangan dalam menjaga ketertiban dan konsistensi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah sudah berupaya melakukan supervisi, namun tantangan dalam membangun budaya disiplin yang positif di sekolah masih perlu dicermati. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting, mengingat belum ada kajian sebelumnya yang secara khusus mengkaji tentang strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Selain itu, Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi supervisi akademik di SMAS Inshafuddin. Dengan

⁴ A Smith and B Jones, "Transformational Leadership and Collaborative Culture in Schools," *Journal of Educational Leadership* 15, no. 2 (2020): 123–145.

⁵ Farhan Imam Razak, Abubakar Umar, and Yadi Fahmi Arifudin, "Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. November (2023): 336–47.

memahami faktor-faktor ini, diharapkan kepala sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam membangun budaya kerja yang positif

Dalam upaya membangun budaya disiplin yang baik, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi hal yang sangat penting.⁶ Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang baik dapat mendukung implementasi strategi supervisi akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada strategi yang diterapkan, tetapi juga pada aspek komunikasi yang mendukung keberhasilan strategi tersebut

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan strategi supervisi akademik adalah resistensi dari guru. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan yang diusulkan, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hal ini.⁷ Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat mengatasi resistensi tersebut dan menciptakan budaya kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAS Inshafuddin.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan kepala sekolah, guru, dan siswa terkait strategi supervisi akademik yang diterapkan untuk membangun budaya disiplin. Melalui wawancara dan observasi, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam mengenai dinamika yang terjadi di SMAS Inshafuddin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi supervisi akademik yang efektif dan relevan dengan konteks SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

⁶ D Anggoro, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 9, no. 1 (2023): 45–60.

⁷ Fatkhur Sugiarmoko, "Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 1 (2024): 545–59.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin?
3. Apa saja strategi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin.
3. Untuk mengetahui strategi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori supervisi akademik dan budaya disiplin dalam konteks pendidikan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pemahaman akademis mengenai hubungan antara supervisi yang efektif dan terciptanya budaya disiplin di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi kepala sekolah untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan supervisi yang efektif. Rekomendasi yang dihasilkan dapat memfasilitasi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang

mendukung, serta dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam supervisi.

- b. Bagi Guru: Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami peran dan manfaat supervisi akademik bagi pengembangan keprofesionalan mereka. Dengan demikian, guru diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses supervisi dan mengaplikasikan umpan balik yang diberikan untuk meningkatkan kinerja pengajaran.
- c. Bagi Siswa: Dengan strategi supervisi yang lebih efektif, siswa diharapkan akan merasakan peningkatan dalam pengalaman belajar. Budaya disiplin yang terbentuk akan berkontribusi pada suasana pembelajaran yang lebih positif, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Binjei, M, dalam studinya yang berjudul “pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Peusangan Bireuen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru.⁸

Fatkhur Sugiati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa supervisi akademik, budaya kerja, dan motivasi kerja secara signifikan memengaruhi kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh positif, dengan kontribusi motivasi kerja mencapai 46%, budaya kerja 33,7%, dan supervisi akademik 46%. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh bersama-sama dengan nilai F hitung sebesar 80,582 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam

⁸ Binjei, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *jurnal kebangsaan*, 24, No.22 (2022) 35-44

meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi dan penguatan budaya serta motivasi kerja.⁹

Ralph Adolph dalam studinya yang berjudul “pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi klinis, tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi klinis, persepsi guru terhadap supervisi klinis, dan faktor-faktor yang memengaruhi supervisi klinis. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang bagaimana supervisi klinis dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹⁰

Smith, A., & Jones, B. Dalam penelitian internasional yang berjudul “hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kolaboratif di sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung menciptakan budaya kolaboratif yang kuat di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Studi ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang positif.¹¹

Lee, C., et al. dalam penelitiannya mengkaji “pengaruh supervisi akademik terhadap pengembangan profesional guru di sekolah menengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berfokus pada umpan balik konstruktif dan dukungan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya supervisi akademik yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan guru.¹²

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang

⁹ Sugiarmoko, “Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no.1 (2024) 545-559

¹⁰ Ralph Adolph, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru” 2, no. 3 (2016): 1–23.

¹¹ A Smith and B Jones, “Transformational Leadership and Collaborative Culture in Schools,” *Journal of Educational Leadership* 15, no. 2 (2020): 123–45.

¹² C Lee, “The Impact of Academic Supervision on Teacher Professional Development in Secondary Schools,” *International Journal of Educational Management* 35, no. 4 (2021): 678–92.

signifikan dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. penelitian yang ada seringkali menghubungkan supervisi akademik dengan budaya sekolah dan kinerja guru secara umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mendalami bagaimana strategi supervisi akademik digunakan untuk membentuk budaya disiplin di sekolah. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana strategi supervisi akademik kepala sekolah dapat digunakan untuk membangun budaya disiplin yang positif di sekolah.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi ini mencakup observasi kelas, umpan balik, dan dukungan dalam pengembangan profesional.¹³

2. Budaya Disiplin

Budaya disiplin adalah nilai-nilai, norma, dan sikap yang berkembang dalam lingkungan sekolah yang menekankan pada ketaatan terhadap peraturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan keteraturan dalam setiap kegiatan. Budaya disiplin yang positif mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, aman dan kondusif.¹⁴

¹³ Diyanti and Atikah, "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 no. 4 (2024) 621–626

¹⁴Ridwan Akib, Elpisah Elpisah, and Muh Fhareza, "Peran Budaya Kerja Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan," *Jambura : Economic Education Journal* 4, no. 1 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.12228>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi, secara etimologis berasal dari kata "super" dan "visi," yang berarti melihat atau meninjau dari atas. Konsep ini merujuk pada penilaian yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kegiatan, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹⁵ Dalam praktik supervisi, pelaksana tidak hanya fokus pada pencarian kesalahan, melainkan lebih menekankan pada aspek pembinaan.

Dalam dunia pendidikan supervisi dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan berkesinambungan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar melalui bimbingan, konsultasi, serta pemberian umpan balik yang membangun.¹⁶ Menurut Siti Maisaroh dan Danuri, supervisi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembinaan yang mencakup bimbingan dan arahan untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum, serta meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran secara khusus.¹⁷

Sedangkan pengertian supervisi akademik menurut Wici Aan Savitri, dkk adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu tenaga pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.¹⁸

¹⁵ Diana Olensia Tani, "Implementasi Supervisi Pendidikan : Tantangan , Strategi , Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMP 2 Kuantan Hilir Seberang," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 7610–24.

¹⁶ H Mulyasa, *Supervisi Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung (Refika Aditama, 2020), h. 20.

¹⁷ Maesaroh and Martiyono, "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 2809–5693.

¹⁸ Wici Aan Savitri et al., "Strategi Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Manajemen Keuangan: Studi Literatur," *Ensiklopedia of Journal* 7, no. 2 (2025): 278–83.

Menurut Hamini, Supervisi didefinisikan sebagai proses pendampingan kolaboratif untuk mengembangkan kompetensi guru melalui observasi, umpan balik, dan pengembangan diri.¹⁹

Bersadarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa supervisi akademik adalah sebuah proses komprehensif yang mengintegrasikan bimbingan, evaluasi, dan pendampingan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi serta profesionalitas guru.

Meskipun hasil akhir supervisi bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, fokus utama dari proses ini adalah memberikan dukungan kepada para guru. Kualitas situasi belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan supervisor sebagai pemimpin. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan memberikan dukungan yang terstruktur bagi tenaga pengajar.

Teori sistem yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy dalam Suryadi sangat relevan untuk memahami konteks supervisi akademik, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya di dalam institusi pendidikan. Pendekatan sistem memandang lembaga pendidikan sebagai suatu entitas yang terdiri dari berbagai elemen, seperti tenaga pendidik, siswa, staf administrasi, dan sumber daya keuangan, yang saling berinteraksi satu sama lain.²⁰ Dalam kerangka ini, supervisi memegang peran penting untuk memastikan bahwa semua elemen tersebut beroperasi dengan harmonis, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, supervisi bukan hanya sekedar pengawasan, tetapi juga merupakan upaya terencana untuk mengintegrasikan semua komponen dalam sistem pendidikan agar dapat bekerja secara sinergis menuju perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

¹⁹ Hamini et al., "Paradigma Baru Supervisi Akademik : Antara Evaluasi , Pendampingan , Dan Pemberdayaan Guru," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 3031–5220.

²⁰ Endi Rochaendi, Akhsanul Fuadi, and Ahmad Syamsul Arifin, *Manajemen Pendidikan: Perspektif Dan Praktik Kebijakan Di Sekolah Dasar* (lampung: ITERA Press, 2024), h.35-36.

Oleh karena itu, Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, supervisi akademik turut berkontribusi dalam menciptakan budaya disiplin yang efektif di lingkungan sekolah. Dalam konteks membangun budaya disiplin, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru untuk menegakkan aturan dan ketertiban.²¹ Proses ini melibatkan interaksi antara kepala sekolah dan guru, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan efektif. Dalam penelitian oleh Siti Maisaroh dan Danuri, dikemukakan bahwa supervisi akademik yang efektif menyediakan dukungan dan pengarahan yang diperlukan untuk membantu guru dalam menerapkan praktik terbaik di kelas.²² Dengan demikian, hubungan antara supervisi dan budaya disiplin menjadi jelas, karena supervisi berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan profesional yang diperlukan oleh para tenaga pendidik untuk memelihara aturan dan ketertiban yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembinaan dan dukungan bagi para guru. Melalui pendekatan sistematis, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan budaya disiplin yang positif dan memfasilitasi interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dengan menyediakan bimbingan yang tepat, supervisi akademik membantu memastikan bahwa semua komponen dalam sistem pendidikan beroperasi secara sinergis, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pengajaran.

²¹ Muhammad Nunu Sanusi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah , Budaya Sekolah , Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Guru Di SMKN Kota Banjarmasin" 5 (2024): 1205–10.

²²Maesaroh and Martiyono, "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 2809–5693.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memantau serta menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, supervisi akademik juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas pengajaran mereka.²³ Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan guru tetap berpegang pada standar pengajaran yang ditetapkan. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif serta saran yang sesuai, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerja mereka.²⁴ Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yang tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme serta kualitas pembelajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa tujuan dari supervisi akademik:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik
- c. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik
- d. Memastikan standar pendidikan terpenuhi
- e. Meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik
- f. Menjamin bahwa kegiatan belajar di institusi pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan.²⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, supervisi akademik juga berfungsi sebagai instrumen penting yang tidak hanya menetapkan arah, tetapi juga mendorong perubahan dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

²³ Rizki Fauzan, "Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru," *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 2025, 251–59.

²⁴ Tani, "Implementasi Supervisi Pendidikan : Tantangan , Strategi , Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMP 2 Kuantan Hilir Seberang." *Journal of Innovative and Creativity*, 2025, 7610-7624.

²⁵ Jonanda Fattah Anugerah and Eka Budhi Santosa, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pendidikan Vokasi : Studi Kualitatif Di SMK Negeri," *Ijoli: Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation* 3, no. 1 (2025): 47–53.

Dalam konteks ini, supervisi akademik juga berperan sebagai panduan yang memungkinkan guru untuk terus berinovasi dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyono dkk, menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kedisiplinan dan pengelolaan yang efisien dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.²⁶ Dengan demikian, kedisiplinan tenaga pendidik dalam mematuhi prosedur dan mempertahankan standar pengajaran yang tinggi akan memberikan teladan yang baik dan berkontribusi pada pembentukan suasana pendidikan yang produktif di sekolah. Sejalan dengan peran yang telah dibahas, supervisi juga memiliki sejumlah fungsi yang spesifik dan terukur. Berikut adalah fungsi supervisi akademik menurut ahli:

- a. Memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan bantuan dan bimbingan profesional kepada guru guna meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pemahaman materi akademik, pengelolaan kelas, dan keterampilan mengajar.
- d. Mengkoordinasi semua usaha sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- e. Menganalisis situasi belajar mengajar untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang tepat.
- f. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.²⁷

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk budaya disiplin di sekolah. Dengan fokus pada peningkatan pembelajaran dan profesionalisme guru, supervisi berfungsi sebagai alat evaluasi dan

²⁶ Andreas Rudy Lesmana and Derizky Anggita, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 4 Tanah Grogot" 05, no. 02 (2023): 3492–99.

²⁷ Siti Nurlailasari Agustina et al., "Rangkaian Proses Supervisi Pendidikan Dan Tipe-Tipe Pelaksanaannya," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.

pendorong perubahan positif. Fungsi-fungsi terukur, seperti bimbingan profesional dan pemantauan kinerja, tidak hanya memastikan standar pendidikan terpenuhi, tetapi juga mendorong kedisiplinan tenaga pendidik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung guru dalam membangun budaya disiplin yang produktif di institusi pendidikan.

3. Prinsip Supervisi Akademik

Menurut Glickman dalam Muhammad Idris dkk, supervisi akademik mempunyai beberapa prinsip yang efektif yaitu:

- a. Ilmiah, yaitu Supervisi dilakukan secara sistematis, objektif, dan berbasis data
- b. Demokratis, yaitu menekankan pada penghargaan terhadap harkat dan martabat guru sebagai mitra profesional.
- c. Kooperatif, mendorong kerja sama dan kolaborasi antara supervisor dengan guru.
- d. Konstruktif, dengan memberikan solusi serta mendorong inovasi dalam pembelajaran.
- e. Kekeluargaan.²⁸

Sedangkan, menurut Lubis, Nurrahmah, Audina, dan Fauzi prinsip supervise terdiri dari 9 poin, yaitu:

- a. Ilmiah, yaitu menekankan pada penggunaan data dan metode yang objektif.
- b. Demokratis, yaitu mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam proses supervisi
- c. Praktis, menitikberatkan pada penerapan yang mudah dan relevan di lapangan

²⁸Muhammad Idris et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Society 5 . 0," *Edu Sociata: Jurnal; Pendidikan Sosiologi* 8, no. 2 (2025): 2599–2511.

- d. Fungsional, yaitu memastikan bahwa supervisi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan
- e. Kooperatif, menekankan kerja sama antara supervisor dan guru
- f. Konstruktif dan Kreatif, yang bertujuan memberikan solusi serta mendorong inovasi dalam pembelajaran
- g. Realistis, yaitu memastikan bahwa supervisi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah
- h. Progresif, mengarah pada perbaikan berkelanjutan
- i. Inovatif, menuntut adanya pembaruan dalam strategi supervisi.²⁹

Selain itu, Menurut Siti Maisaroh dan Danuri, prinsip-prinsip supervisi pendidikan terdiri dari:

- a. Pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan
- b. Peningkatan mutu mengajar dan belajar
- c. Melibatkan partisipasi aktif guru dalam proses evaluasi.³⁰

Dari prinsip-prinsip supervisi akademik yang diuraikan oleh berbagai ahli menekankan pentingnya pendekatan ilmiah, demokratis, kooperatif, dan konstruktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan data objektif, kolaborasi antara supervisor dan guru, serta mendorong inovasi, supervisi dapat memberikan bimbingan yang efektif untuk perbaikan situasi pendidikan. Selain itu, fokus pada peningkatan mutu pengajaran dan partisipasi aktif guru dalam evaluasi memastikan bahwa supervisi tidak hanya relevan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan profesional dan budaya disiplin di sekolah.

B. Budaya Disiplin

1. Pengertian Budaya Disiplin

²⁹Nabila Azmi Lubis et al., "Jurnal Komprehensif," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025): 418–23.

³⁰Maesaroh and Martiyono, "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 2809–5693.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, yang mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, seni, dan cara berinteraksi sosial. Menurut Koentjaraningrat dalam Prayogo, budaya merupakan keseluruhan gagasan, tindakan, dan hasil yang mencerminkan kehidupan masyarakat.³¹ Budaya juga berperan dalam menentukan sikap, perilaku, dan cara berpikir anggota masyarakat.

Sedangkan disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan kepada norma, aturan, dan tata terbanyak yang berlaku. Disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri dan kemampuan individu untuk mematuhi berbagai ketentuan yang ada. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan yang bersifat paksaan, tetapi lebih pada kesadaran diri individu untuk bertindak tertib, teratur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Menurut Hasibuan dalam Jejen menjelaskan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.³² Kesadaran diartikan sebagai kepatuhan yang bersumber dari hati nurani, sedangkan kesediaan menunjukkan kesiapan individu dalam melaksanakan aturan secara konsisten dan bertanggung jawab. Dan menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai keteraturan, dan ketertiban.³³

Budaya disiplin merupakan konsep yang mengacu pada pola perilaku dan sikap individu atau kelompok dalam mematuhi aturan, norma, serta tata tertib yang berlaku dalam masyarakat. Konsep ini penting karena

³¹ Prayogo Kusumaryoko, *Prayogo Kusumaryoko, Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) h. 43.

³² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi Dan Inovasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 43.

³³ Rasyidin, *Komitmen Guru Dalam Pendidikan: Kajian Teori Hingga Praktis* (Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group, 2024), h 105.

mencerminkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab individu dalam berperilaku sosial.³⁴

Menurut Nurhadi, budaya disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan komitmen individu untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku secara konsisten, yang kemudian menjadi bagian dari identitas organisasi dan memengaruhi atmosfer kerja atau belajar secara positif.³⁵

Menurut Fadzil Hanafi Asnora, budaya disiplin adalah sistem nilai dan norma yang mendorong karyawan untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mencapai tujuan organisasi.³⁶

Menurut Ahmad dan Saiful budaya disiplin adalah suatu kecenderungan dan pola perilaku yang diterapkan dalam suatu organisasi, mencakup nilai-nilai dan norma yang mendorong anggotanya untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka budaya disiplin dapat diartikan sebagai serangkaian nilai dan norma yang membentuk komitmen individu untuk mengikuti regulasi yang ada, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana kerja yang konstruktif serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam budaya disiplin, individu tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga memahami nilai-nilai dasar di balik aturan tersebut serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi budaya disiplin bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari pembiasaan dan penerapan norma yang konsisten di dalam suatu komunitas. Dengan adanya budaya disiplin,

³⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), h.43 .

³⁵ Ali Nurhadi, "Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Kinerja Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 45–58.

³⁶ Fadzil Hanafi Asnora, "Pengaruh Budaya Organisasi, Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Akademi Mandiri Medan," *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 7, no. 2 (2020): 72–79.

³⁷ A Ahmad and R Saiful, "Peran Budaya Disiplin Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia* 12, no. 1 (2023): 15–27.

individu diharapkan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perilaku mereka.

Budaya disiplin dalam dunia pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan berkarakter. Budaya disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kesadaran dalam menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.³⁸

Maka dari itu, budaya disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Budaya disiplin mencerminkan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, dan ini dihasilkan melalui pembiasaan yang konsisten.

2. Bentuk-Bentuk Budaya Disiplin di Sekolah

Budaya disiplin di sekolah adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Tidak hanya membentuk kebiasaan warga sekolah yang rapi dan teratur, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang baik dan efektif. Kedisiplinan bukan hanya tentang mengikuti peraturan, tetapi juga tentang mendaraskan nilai-nilai seperti tanggung jawab, patuh, dan kesadaran diri.³⁹ Nilai-nilai ini terus dikembangkan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Budaya disiplin di sekolah tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik.⁴⁰ Penerapan disiplin yang terintegrasi dalam setiap aktivitas sekolah, mulai dari kegiatan pembelajaran, interaksi

³⁸ Rasyidin, *Komitmen Guru Dalam Pendidikan: Kajian Teori Hingga Praktis* (Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group, 2024), h 106 .

³⁹ Titin Nurhayati and Siti Quratul Ain, "Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 20 (2024): 36–44.

⁴⁰ Ahmad Zaki Ilman Nasution, Firman Firman, and Nurfarhanah Nurfarhanah, "Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah," *Journal Binagik* 12, no. 2 (2025): 151–60.

sosial, hingga pelaksanaan tata tertib, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Menurut Darmadi, budaya disiplin di sekolah terdiri dari berbagai perilaku yang harus dilatih pada seluruh anggota sekolah melalui kebijakan dan tindakan yang sama setiap saat. Bentuk-bentuk budaya disiplin tersebut mencakup:

- a. Kedisiplinan waktu.
- b. Ketaatan terhadap aturan sekolah.
- c. Disiplin dalam sikap sosial.
- d. Disiplin pembelajaran.
- e. Disiplin kebersihan dan lingkungan.
- f. Disiplin tanggung jawab pribadi.⁴¹

Menek Resti juga menjelaskan bahwa, kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk disiplin warga sekolah melalui berbagai indikator perilaku yang terstruktur. Bentuk-bentuk budaya disiplin yang dikembangkan antara lain:

- a. Kedatangan tepat waktu dan ketertiban jadwal kegiatan.
- b. Pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan tertulis.
- c. Disiplin dalam interaksi sosial dan etika sekolah.
- d. Aktifitas pembelajaran yang teratur dan konsisten.
- e. Kedisiplinan tanggungjawab atas tugas serta partisipasi dalam kegiatan.⁴²

Menurut Maulid Hariri, Penerapan budaya disiplin dilakukan dengan strategi manajemen sekolah yang sistematis. Bentuk-bentuk budaya disiplin di sekolah, diantaranya:

- a. Keteraturan memanfaatkan waktu.
- b. Kepatuhan terhadap tata kelola dan aturan sekolah.

⁴¹ Ahmad Zaki Ilman Nasution, Firman Firman, and Nurfarhanah Nurfarhanah, "Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah," *Journal Binagogik* 12, no. 2 (2025): 151–60.

⁴² Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Nusa Tenggara Barat: P4I, 2022), h 27 (Nusa Tenggara Barat: P4I, 2022), h.27.

- c. Pengendalian sikap dan perilaku.
- d. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
- e. Kerapian dan kesesuaian berbusana.⁴³

Jadi budaya disiplin di sekolah memainkan peran yang krusial dalam pendidikan karakter dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Melalui penerapan disiplin yang konsisten, semua anggota sekolah dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, kepatuhan, dan kesadaran diri dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tugas. Bentuk-bentuk budaya disiplin, seperti kedisiplinan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan disiplin dalam pembelajaran, menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Budaya Disiplin

Budaya disiplin dalam suatu organisasi, baik itu di lingkungan sekolah, perusahaan, maupun masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku individu yang berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas kerja.⁴⁴ Budaya disiplin yang kuat dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Menurut studi yang dilakukan oleh Andari, organisasi dengan budaya disiplin tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang kurang menerapkan nilai-nilai disiplin.⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi budaya disiplin sangat beragam, dan pemahaman tentang faktor-faktor ini menjadi kunci untuk

⁴³ Maulid Hariri Gani et al., *Budaya Disiplin*, (Sumatera Barat: Gita Lentera, 2025), h 46 (Sumatera Barat: Gita Lentera, 2025), h. 46.

⁴⁴ Adriana Febelastika Sitompul, Aldwin Surya, and Anton A.P Sinaga, "Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Branch Pangkalan Brandan," *Jurnal Darma Agung* 29, no. 2 (2021): 155–68.

⁴⁵ *Jurnal Riset Ilmiah*, Titiek Tjahja Andari, and Helda Pebrasari, "SENTRI : Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Sumber Karya Indah Bogor," *Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 7 (2025): 779–91.

mengembangkan budaya disiplin yang efektif. Penelitian oleh Kurniawan menyoroti pentingnya kepemimpinan dan komunikasi dalam membangun budaya disiplin. Ketika pemimpin mampu menginspirasi dan mendorong kepatuhan terhadap aturan melalui komunikasi yang baik, maka budaya disiplin dapat terwujud dengan lebih optimal.⁴⁶ Selain itu, lingkungan sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh individu juga memainkan peran penting dalam pembentukan budaya disiplin.

Sejalan dengan itu, maka budaya disiplin di sekolah juga merupakan salah satu hal yang krusial bagi tenaga pendidik. Para pendidik berperan sebagai teladan bagi siswa, sehingga disiplin dalam tindakan dan perilaku mereka akan menciptakan contoh yang baik untuk diikuti. Menurut Rahmawati, penerapan budaya disiplin yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.⁴⁷ Dengan demikian, maka tenaga pendidik akan merasa lebih bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya. Berikut akan dipaparkan faktor-faktor yang memengaruhi budaya disiplin menurut beberapa ahli: Menurut Hasibuan, ada lima faktor utama yang memengaruhi budaya disiplin, yaitu:

- a. Kepemimpinan yang Kuat: Pemimpin yang teladan akan memotivasi anggota untuk disiplin.
- b. Komunikasi yang Efektif: Penyampaian visi dan misi organisasi dengan jelas dapat meningkatkan kesadaran akan disiplin.
- c. Lingkungan Kerja: Suasana kerja yang mendukung disiplin akan membantu anggota merasa lebih betah.
- d. Sanksi dan Penghargaan: Penerapan sanksi bagi pelanggaran dan penghargaan bagi perilaku disiplin.

⁴⁶ Siti Kurniawati and Irwan Raharja, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sangwoo Indonesia" 5, no. 1 (2025): 136–46.

⁴⁷ A Rahmawati, "Efektivitas Disiplin Positif Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 3 (2021): 211–20.

- e. Pengembangan Diri: Program pelatihan yang diarahkan untuk peningkatan disiplin individu.⁴⁸

Selain itu, Menurut Sri Harmonika dan M Gunawan Supiarmo ada enam faktor yang secara signifikan memengaruhi budaya disiplin, yaitu:

- a. Budaya Organisasi yang Kuat: Nilai-nilai organisasi harus sejalan dengan prinsip disiplin.
- b. Pelatihan dan Pendidikan: Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya disiplin.
- c. Tanggung Jawab yang Jelas: Setiap anggota harus memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- d. Dukungan Moral: Menghadirkan dukungan dari rekan-rekan dalam disiplin.
- e. Self-discipline: Pengembangan disiplin diri yang harus dimiliki setiap individu.
- f. Evaluasi Berkala: Menyelenggarakan evaluasi dan feedback mengenai disiplin secara rutin.⁴⁹

Sedangkan Marwan dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa ada lima faktor yang memengaruhi budaya disiplin di sekolah, yaitu:

- a. Supervisi yang Efektif: Kepala sekolah yang melakukan supervisi dengan baik akan membantu meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik.
- b. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mendukung budaya disiplin.
- c. Standar Kinerja yang Jelas: Penetapan standar yang jelas mengenai kedisiplinan dapat memberikan acuan bagi tenaga pendidik.

⁴⁸ Putri Mulianda Hasibuan and Yusuf Hadijaya, "Implementasi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2802–9.

⁴⁹ M Gunawan Supiarmo, "Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Jurnal Manajemen Dan Budaya" 5 (2025): 53–60.

- d. Program Penghargaan: Memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang menunjukkan kedisiplinan yang baik.
- e. Komunitas yang Mendukung: Lingkungan sosial yang mendukung disiplin dapat berkontribusi besar terhadap perilaku tenaga pendidik.⁵⁰

Maka penerapan budaya disiplin merupakan elemen fundamental dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk di sekolah. Disiplin yang diterapkan secara konsisten tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku positif yang mendukung efisiensi dan efektivitas kerja. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, komunikasi efektif, dan lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh dalam membangun budaya disiplin ini. Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik berperan sebagai teladan bagi siswa, sehingga penerapan budaya disiplin yang baik di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Melalui supervisi akademik yang efektif, semua elemen ini dapat dikelola dengan baik untuk memperkuat kedisiplinan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Implementasi strategi yang efektif dalam supervisi akademik memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi supervisi akademik, yang didefinisikan sebagai serangkaian tindakan terencana yang diimplementasikan oleh kepala sekolah atau pengawas dengan tujuan memfasilitasi peningkatan mutu pengajaran pada guru, menjadi fondasi esensial dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian standar yang telah ditentukan.⁵¹ Sebagaimana dikemukakan

⁵⁰ A Marwan, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Budaya Disiplin Tenaga Pendidik Di Sekolah: Analisis Empiris," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2022): 145–62.

⁵¹ D. P. Sari, "Strategi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru: Kajian Literatur Dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 50-65," *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 50–65.

dalam studi oleh Sutarto dan Mutiani, supervisi akademik yang terstruktur secara signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran.⁵² Oleh karena itu, pemilihan dan implementasi strategi yang tepat akan berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan disiplin, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu, Khan dan Ishaque dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Mengimplementasikan komunitas belajar di antara guru untuk mendukung saling berbagi pengalaman.
- b. Penggunaan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran menjadi sangat krusial.
- c. Memberikan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam memperbaiki praktik mengajar mereka
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu melakukan observasi langsung ke kelas untuk menilai proses belajar mengajar secara nyata.
- e. Fasilitasi pengembangan profesional melalui pelatihan dan seminar yang relevan juga perlu diperhatikan.⁵³

Selanjutnya penelitian oleh Zamroni, menyatakan bahwa strategi supervisi yang efektif meliputi:

- a. Melakukan observasi berkelanjutan untuk memahami perkembangan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan guru.
- c. Kolaboratif
- d. Memberikan umpan balik yang bersifat membangun

⁵² A Sutarto and B Mutiani, "Pengaruh Supervisi Akademik Terstruktur Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2023): 145–62.

⁵³ A Khan and F Ishaque, "Strategies for Effective Academic Supervision: Fostering Teacher Development and Student Learning. *International Journal of Educational Leadership*, 18(3), 45-62." *International Journal of Educational Leadership* 18, no. 3 (2022): 45–62.

- e. Mengadakan rapat dengan guru untuk mendiskusikan temuan dari observasi dan merumuskan langkah perbaikan bersama.⁵⁴

Selain itu, Hadi dan Siahaan dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi pelaksanaan supervisi akademik mencakup:

- a. Menggunakan pendekatan instruksional yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan guru.
- b. Mengadakan sesi refleksi untuk membantu guru mengevaluasi praktik pengajaran mereka
- c. Menyusun program mentoring yang dapat mendukung pengembangan profesional guru
- d. Melakukan observasi langsung ke kelas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif
- e. Mengadakan rapat rutin yang melibatkan guru untuk membahas progres dan tantangan dalam pembelajaran.⁵⁵

Dari berbagai strategi yang diusulkan oleh para ahli menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan kolaboratif sangat penting dalam supervisi akademik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk membangun komunitas belajar yang saling mendukung di antara para pendidik. Dalam penelitian oleh Arsyad dan Ansari menegaskan bahwa model supervisi yang melibatkan umpan balik konstruktif dan kolaborasi antar guru terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, penerapan strategi supervisi yang efektif berpotensi meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan profesional.⁵⁶

Dengan demikian, supervisi akademik memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus

⁵⁴ D Zamroni, "Effective Supervision Strategies for Teacher Development in Indonesian Schools," *Journal of Educational Leadership and Management* 12, no. 4 (2021): 112–30.

⁵⁵ S Hadi and P Siahaan, "Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Analisis Praktis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 16(2), 112-128.," *Jurnal Supervisi Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 112–28.

⁵⁶ Arsyad and Ansari, *Supervisi Akademik: Teori Dan Praktik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

mendukung kedisiplinan tenaga pendidik. Melalui penerapan strategi yang tepat, seperti observasi langsung, kolaborasi antar guru, dan analisis data, supervisi akademik tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi pengajaran, tetapi juga memicu kedisiplinan tenaga pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan adanya umpan balik konstruktif dan dukungan yang berkelanjutan, guru termotivasi untuk menjalankan praktik pengajaran yang lebih baik.

2. Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, Meskipun telah memiliki peran strategis, supervisi akademik juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Beberapa tantangan ini diidentifikasi oleh para ahli sebagai faktor yang memengaruhi kualitas hasil dari supervisi yang dilakukan serta bisa mengakibatkan supervisi tidak berjalan sesuai harapan.

Menurut Wahyuni Arti, Rahmawati, dan Subandi, tantangan yang dihadapi dalam supervisi akademik mencakup berbagai aspek mulai dari sumber daya manusia hingga aspek struktural dalam organisasi pendidikan.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memahami kompleksitas tantangan yang menghalangi efektivitas supervisi. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap tantangan-tantangan ini, upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi akan sulit tercapai.

Selanjutnya penelitian dari Hadi dan Siahaan menunjukkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan supervise adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu yang dihadapi oleh kepala sekolah atau pengawas sering menjadi kendala utama dalam mengalokasikan perhatian yang cukup untuk supervise akademik.⁵⁸

⁵⁷ Wahyuni Arti, Rahmawati, and Subandi, "Tantangan Dan Hambatan Implementasi Supervisi Akademik Di Era Digital," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 42.

⁵⁸S Rahmawati, "Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *E-Journal Unesa*, 2020: 1-12.

- b. Banyak kepala sekolah atau pengawas yang belum sepenuhnya menguasai teknik supervisi yang efektif, dan beberapa masih menggunakan pendekatan tradisional, sementara pendekatan modern seperti supervisi klinis atau kolaboratif belum diterapkan secara luas.
- c. Sumber daya, baik dalam bentuk dana maupun fasilitas pendukung, sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi, di mana banyak sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses supervisi.
- d. Tingkat pemahaman dan kemampuan guru yang berbeda-beda memerlukan pendekatan supervisi yang lebih personal dan adaptif, yang menjadi tantangan dalam memastikan bahwa semua guru mendapatkan dukungan yang optimal.
- e. Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang masih rendah di kalangan beberapa pendidik menjadi tantangan dalam penerapan metode supervisi yang efektif di era digital.
- f. Minimnya tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan serta kurangnya inovasi dalam teknik supervisi menurunkan efektivitas dari proses tersebut, di mana rekomendasi dari supervisi sering kali tidak diimplementasikan dengan baik oleh guru.⁵⁹

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi kepala sekolah untuk terus belajar dan beradaptasi. Mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan supervisi akademik akan membantu kepala sekolah dalam merumuskan strategi yang lebih baik. Penelitian dan literatur terbaru dapat menjadi sumber inspirasi untuk meningkatkan praktik supervisi di sekolah.⁶⁰

Akhirnya, evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses supervisi akademik juga sangat penting. Kepala sekolah perlu melakukan penilaian terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika

⁵⁹ Hadi and Siahaan, "Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Analisis Praktis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 16(2), 112-128."

⁶⁰ Heni Fitirratna Sari, Ekawarna Ekawarna, and Urip Sulistiyo, "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1204–11, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2113>.

diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat memastikan bahwa supervisi akademik berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶¹

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah memerlukan strategi yang komprehensif dan responsif terhadap tantangan yang ada. Melalui observasi yang terstruktur, diskusi reflektif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun tantangan yang dihadapi cukup beragam, dengan pendekatan yang tepat, supervisi akademik dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.



⁶¹D Anggoro, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2023: 45-54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menganalisis strategi superfisi akademik kepala sekolah dalam membangun budaya kerja di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) untuk meningkatkan validitas. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶²

Jenis pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan proses pengumpulan, klasifikasi, pengolahan, atau analisis data, serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi.⁶³ Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan gambaran tentang strategi superfisi akademik kepala sekolah dalam membangun budaya kerja di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data merupakan instrumen yang sangat penting. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Creswell, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument utama. Kehadiran

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40.

⁶³ S Wahyudi, "Pendekatan Deskriptif Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 45–56.

peneliti sangat penting dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan partisipasi untuk mendapatkan data yang akurat.⁶⁴

Keuntungan yang didapat peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian ini.⁶⁵ Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti menetapkan SMAS Inshafuddin sebagai lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Alasan memilih lokasi ini adalah karena SMAS Inshafuddin merupakan salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan di Aceh. Sekolah ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan supervisi akademik dan pembentukan budaya disiplin yang efektif. Dengan keberagaman latar belakang siswa dan guru, serta adanya dinamika interaksi yang kompleks.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Mereka adalah sumber informasi yang memberikan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁶ Dan subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah karena perannya yang krusial dalam menerapkan strategi supervisi akademik dan

⁶⁴ M Fadli and S Subagio, "The Role of Qualitative Research in Education," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 150–59.

⁶⁵ M A Nusantara and R M Sari, "Signifikansi Pemilihan Lokasi Penelitian Dalam Studi Kualitatif," *Jurnal Metodologi Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 50–60.

⁶⁶ T C Daniel, "Dasar-Dasar Metode Penelitian: Subjek Dan Objek Penelitian," *Jurnal Metode Penelitian* 10, no. 2 (2023): 45–60.

membangun budaya kerja di sekolah. Selain itu, guru dipilih sebagai subjek karena mereka adalah pelaksana utama dalam proses pembelajaran dan sangat dipengaruhi oleh strategi supervisi yang diterapkan. Siswa juga dilibatkan untuk memberikan perspektif mengenai dampak dari supervisi akademik dan budaya disiplin terhadap pengalaman belajar mereka. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika yang terjadi di SMAS Inshafuddin.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap metode pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk menggali informasi tentang strategi Supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari supervisi akademik terhadap budaya kerja di SMAS Inshafuddin.

2. Observasi

Observasi akan dilakukan dilingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti akan mencatat dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran, suasana kerja, serta keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis strategi supervisi akademik kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Dokumentasi dapat membantu peneliti memberikan wawasan tentang kebijakan, pencapaian, dan praktik

⁶⁷S Rahayu, "Pentingnya Teknik Observasi Dalam Penelitian Pendidikan.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 15, no. 11 (2021).

pendidikan di sekolah. Dengan menganalisis dokumentasi peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh supervisi.⁶⁸

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.

1. Persiapan

Tahap awal meliputi penyusunan instrumen pengumpulan data, seperti panduan wawancara dan format observasi. Peneliti juga akan melakukan studi literatur untuk memahami konteks dan latar belakang SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

2. Pengajuan Izin

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti akan mengajukan izin kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan pengurus yayasan, untuk melakukan penelitian. Hal ini penting untuk mendapatkan dukungan dan akses yang diperlukan selama proses penelitian.

3. Wawancara

Setelah izin diperoleh, wawancara akan dijadwalkan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti akan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan tetapi tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Setiap wawancara akan direkam (dengan izin) dan dicatat untuk analisis lebih lanjut.

4. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah untuk mencatat interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan rapat untuk

⁶⁸J Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications. (Sage Publications., 2021).

memahami dinamika yang terjadi. Catatan lapangan akan diambil untuk mendokumentasikan temuan yang relevan.

5. Dokumentasi

Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen penting, seperti catatan rapat, laporan tahunan, dan kurikulum yang tersedia. Data ini akan dianalisis untuk melengkapi wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai praktik supervisi akademik di sekolah.

6. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis kualitatif dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diintegrasikan untuk menghasilkan temuan yang komprehensif.⁶⁹

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga peneliti memperoleh gambaran data yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. penarikan kesimpulan

⁶⁹ Fahriana Nurrisaa and Norlaila Dina Herminab, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁷⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan dan kesahihan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan. Agar kredibilitas tercapai dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diterima hasil observasi dan wawancara untuk menghilangkan perbedaan.

2. Transferability

Transferability menunjukkan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam suatu bidang diuraikan secara rinci agar mudah dipahami oleh pembaca dan juga bisa diaplikasikan atau diterapkan pada lembaga yang mempunyai karakteristik yang sama.⁷¹

3. Dependability

Dependabilitas digunakan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konsep penelitian, pengumpulan data dan laporan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷²

4. Konfirmabilitas

Mengecek data atau informasi dengan menghubungkan keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang bertujuan untuk mendapatkan

⁷⁰ J Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications. (Sage Publications., 2021).h. 40.

⁷¹H Susanto, "Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 123–35.

⁷²T Prabowo, "Analisis Data Melalui Teknik Dokumentasi Dalam Penelitian Sosial". *Jurnal Riset Sosial*, 10(3), 200-215," *Jurnal Riset Sosial* 10, no. 3 (2023): 200–215.

kepastian bahwa data yang didapat objektif, faktual, bermakna dan dapat dipercaya.⁷³

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk memastikan proses yang sistematis dan hasil yang valid. Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan persiapan yang diperlukan sebelum pengumpulan data primer. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Peneliti akan menyempurnakan desain penelitian dan memperdalam kajian pustaka untuk memastikan semua konsep dipahami dengan baik
- b. Pengembangan Instrumen Penelitian, yaitu peneliti akan menyusun instrumen pengumpulan data yang relevan.
- c. Pengurusan Izin Penelitian, peneliti akan mengajukan permohonan izin resmi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry kepada Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah inti dari penelitian di mana peneliti akan mengumpulkan data di lokasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Orientasi Lapangan, peneliti akan melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk membangun hubungan baik dengan para partisipan dan memahami konteks sosial serta budaya sekolah.
- b. Pengumpulan Data, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara intensif dengan menggunakan teknik kualitatif yang sudah teruji, seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

⁷³V N Anney, "Ensuring the Quality of the Findings of Qualitative Research: Looking at Trustworthiness Criteria," *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies* 12, no. 1 (2021).

Proses ini akan dilakukan dengan fleksibel untuk mendapatkan kekayaan data di lapangan.⁷⁴

- c. Pencatatan dan Analisis Awal, Semua data yang diperoleh akan dicatat dengan rinci. Hasil wawancara akan ditranskripsi, dan hasil observasi akan dicatat dalam catatan lapangan.

3. Tahap Pasca-Lapangan

Fase ini berfokus pada analisis data secara menyeluruh, interpretasi temuan, dan penyusunan laporan akhir. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis Data, peneliti akan menganalisis seluruh data yang terkumpul dengan sistematis menggunakan kerangka kerja analisis data kualitatif, yang mencakup tiga langkah utama: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁷⁵
2. Pengecekan Keabsahan Data, peneliti akan melakukan uji keabsahan data untuk memastikan kualitas temuan penelitian. Kredibilitas data akan diuji melalui teknik triangulasi, yang merupakan kriteria penting untuk memastikan kepercayaan dalam penelitian kualitatif.⁷⁶
3. Penyusunan Laporan, peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan membahasnya secara kritis dengan merujuk pada kerangka teori. Hasilnya akan disusun menjadi laporan penelitian akhir dalam bentuk skripsi yang terstruktur.

⁷⁴H Susanto, "Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 124.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h 35.

⁷⁶v n Anney, "Ensuring the Quality of the Findings of Qualitative Research: Looking at Trustworthiness Criteria.," *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies* 12, no. 1 (2021): 20.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAS Inshafuddin

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, yang merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) berbasis yayasan yang menawarkan pendidikan terpadu dengan kurikulum nasional dan kurikulum dayah, fokus pada ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter islami, SMAS Inshafuddin berlokasi di Jalan Taman Sri Ratu Safiatuddin No. 3, Lambaro Skep, Kuta Alam, Banda Aceh.

SMAS Inshafuddin Banda Aceh berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas dengan penekanan pada nilai-nilai agama dan keilmuan. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, SMAS Inshafuddin menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengasah keterampilannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik saja, tetapi juga peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas di bidang yang mereka minati.

SMAS Inshafuddin telah mendapatkan status akreditasi A berdasarkan dari SK No 104/BAN-PDM/SK/2024. Hal ini menjadi bukti nyata dari komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta pengembangan karakter siswa, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua serta masyarakat bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar yang diharapkan.⁷⁷

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMAS Inshafuddin Banda Aceh
NPSN : 10105342
Jejang Pendidikan : SMAS

⁷⁷ Dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh 2025

Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin No 3
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 23127
Kelurahan : Lambaro Skep
Kecamatan : Kec, Kuta Alam
Kabupaten Kota : Kota Banda Aceh
Provinsi : Prov. Aceh
Negara : Indonesia⁷⁸

3. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan insan yang unggul dalam sains berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Qur'ani
- 3) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakurikuler yang berhubungan dengan minat bakat potensi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ
- 4) Menumbuhkan sikap ukwah islamiah dalam konteks hubungan persaudaraan dengan semua warga sekolah
- 5) Menumbuhkan sika kepedulian dalam beribadah

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

⁷⁸ Dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh 2025

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁹

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik adalah orang yang bertugas langsung melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan adalah personil yang bertugas melaksanakan administrasi dan pengelolaan teknis untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh sebanyak 29 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang tenaga kependidikan yang berstatus honorer dan GTY/PTY (Guru Tetap Yayasan/ Pengajar Tetap Yayasan) dan 26 orang tenaga pendidik tetap. Berikut data tenaga pendidik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh:

Tabel: 4.1 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru Tetap (ASN)	8
2	Guru PPPK	2
3	Guru GTY/PTY	10

⁷⁹ Dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh 2025

4	Guru Tidak Tetap (Honorar)	2
5	Tenaga Kependidikan GTY/PTY	1
6	Tenaga Kependidikan Honor Daerah TK.I Provinsi	1
Jumlah Total Tenaga Pendidikan dan Kependidikan		24

(Sumber data: dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh)⁸⁰

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang terdaftar secara sah dan mengikuti program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jumlah peserta didik di SMAS Inshafuddin berjumlah 174 siswa, yang terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 83 siswi perempuan. Berikut adalah data keadaan peserta didik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh:

Tabel 4.2: Data Peserta Didik

No	Kelas	Banyak Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	22	23	45
2	II	33	27	60
3	III	36	33	69
Total		91	83	174

(Sumber Data: Dokumentasi SMAS Inshafuddin Banda Aceh)⁸¹

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. SMAS Inshafuddin Banda Aceh telah menyediakan fasilitas yang mumpuni dalam mendukung proses belajar mengajar. Berikut adalah data fasilitas yang tersedia di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

⁸¹ Dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh 2025

Tabel: 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKD DTI	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik
12	Toilet Guru Laki-Laki	2	Baik
13	Toilet Guru Perempuan	2	Baik
14	Toilet Siswa Laki-Laki	4	Baik
15	Toilet Siswa Perempuan	10	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Parkiran	3	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi SMAS Inshafuddin Banda Aceh)⁸²

B. Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan data hasil penelitian dan permasalahan yang diperoleh peneliti setelah melakukan proses penelitian dari melalui beberapa tahapan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Berikut ini diuraikan hasil penelitiannya. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dua orang tenaga pendidik, dan dua orang

⁸² Dokumentasi arsip SMAS Inshafuddin Banda Aceh 2025

peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Dalam meneliti tentang strategi supervisi akademik, penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dilakukan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggali informasi yang mendalam mengenai praktik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala SMAS Inshafuddin Banda Aceh, adalah: “bagaimana bapak mendefinisikan dan melaksanakan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin?” Kepala Sekolah menjawab bahwa:

“Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, jadi seorang kepala sekolah juga memiliki hak untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru, dan pelaksanaan supervisi itu sebenarnya dilakukan setiap semester sekali. Ketika guru mengajar kita akan melakukan supervisi atau penilaian dan juga nantinya hasil supervisi akan dimasukkan kepada penilaian kinerja guru. dan alhamdulillah selama ini supervisi berjalan dengan lancar sesuai dengan fungsinya”⁸³.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh, pertanyaannya adalah: “bagaimana ibu memahami makna dan tujuan dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah?”, guru menjawab bahwa:

Guru A: “Bagi saya, supervisi itu proses di mana kita diajak diskusi soal cara mengajar kita. Kita bisa saling berbagi pengalaman dan melihat hal-hal yang mungkin kita lewatkan. Jadi, bukan cuma

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

penilaian semata, tapi lebih ke arah membantu untuk meningkatkan kualitas pengajaran kita di kelas.”⁸⁴

Guru B: “Supervisi itu adalah proses di mana kita dibimbing dan diobservasi saat mengajar. Ada seseorang yang datang untuk melihat bagaimana kita melakukan pengajaran dan memberikan saran yang membantu.”⁸⁵

Selanjutnya, pertanyaan kedua peneliti diajukan kepada kepala sekolah: “menurut bapak seberapa penting pelaksanaan supervisi di sekolah?” Kepala sekolah menjawab:

“Supervisi merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan di sekolah, dan biasanya dilaksanakan setiap semester sekali. Supervisi termasuk salah satu komponen yang sangat mendukung dalam meningkatkan profesional dan kedisiplinan guru yang kemudian juga berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan”.⁸⁶

Kemudian pertanyaan yang selanjutnya peneliti diajukan kepada guru: “menurut ibu, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi di sekolah?” guru menjawab bahwa:

Guru A: “Menurut saya supervisi merupakan hal yang sangat penting, karena misalkan ada kekurangan dari kita bisa diperbaiki dari supervisi tersebut, misalnya pada kerangka pembelajaran, kan kami membuat RPP, kalau misalnya ada yang kurang, dengan adanya supervisi maka akan ada masukan-masukan”.

Guru B: “Menurut ibu supervisi itu penting, karena ini merupakan evaluasi bagi semua guru-guru dalam mengajar, bagaimana teknik mengajarnya, menguasai kelasnya, materinya bisa dikuasai atau tidak, walaupun kita bilang misalkan ada guru yang sudah mengajar yang sudah lebih dari 27 tahun, tapi kenapa perlu disupervisi tapi ya memang perlu disupervisi karena itu memang sangat bagus dan sangat perlu bagi kita”.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang ketiga kepada kepala sekolah, yaitu seberapa sering bapak melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik di sekolah? Kepala sekolah menjawab:

“Kalau untuk supervisi yang sifatnya kunjungan ke kelas untuk memantau dan menilai kinerja guru saya laksanakan sekali dalam satu semester, tapi kalau untuk supervisi dengan metode rapat itu sering saya lakukan, pada saat ada waktu dan kesempatan, pasti saya akan mengajak guru untuk melakukan rapat, di dalam rapat biasanya saya akan melakukan supervisi. Kalau untuk sekedar memantau proses pembelajaran alhamdulillah itu sering kita lakukan, kita sering berkeliling kelas untuk memantau langsung proses pembelajaran sehari-hari.”⁸⁸

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti ajukan kepada guru: “seberapa sering ibu terlibat dalam proses supervisi akademik?” guru menjawab bahwa:

Guru A: “biasanya bapak melakukan supervisi persemester, biasanya di laksanakan saat memasuki ajaran baru, beberapa bulan setelah ajaran baru, bapak langsung melakukan supervisi untuk melihat apakah sesuai RPP yang sudah kita buat itu dengan pada saat kita mengajar. Supervisi juga ada dilaksanakan secara rutin yang dilaksanakan perbulan, setiap bulan, disana nanti kepala sekolah biasanya ada catatan sendiri terhadap kinerja seluruh tenaga pendidik, dan kepala sekolah biasanya akan membacakan catatannya di rapat tersebut, yaitu bagi siapa saja yang kinerja sudah baik, atau ada yang masih kurang, atau ada guru yang bemasalah juga akan dikatakan pada saat rapat tersebut”.

Guru B: “Kalau kami biasanya supervisi dilakukan persemester, misalnya semester ganjil semester genap itu tiap semesternya ada supervisi, namun sekarang sudah ada peraturan baru yang mengatakan bahwasanya supervisi bisa dilakukan sekali dalam setahun”.⁸⁹

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa: “Apakah anda pernah melihat kepala sekolah mengawasi guru ketika sedang mengajar di kelas?” siswa menjawab bahwa:

Siswa A: “iya, saya sering melihat bapak kepala sekolah berkeliling ke kelas-kelas hampir setiap seminggu sekali, memasuki ruang kelas”.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

Siswa B menjawab: “iya kak, sangat sering dalam seminggu sekali sudah pasti ada, dan itu rutin dilakukan setiap minggunya”.⁹⁰

Kemudian pertanyaan yang keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh, pertanyaannya yaitu “Apakah ada resistensi dari guru terhadap implementasi supervisi akademik yang bapak lakukan? jika ada bagaimana bapak mengatasinya?” Kepala sekolah menjawab: “Kalau sekarang guru-guru sudah mengetahui jadwal supervisi masing-masing, jadi mereka sudah bisa menyiapkan diri dari jauh-jauh hari”.⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru: “ketika menerima umpan balik atau saran dari Kepala Sekolah setelah supervisi, bagaimana respons bapak/ibu? Apakah langsung menerima atau justru ada keraguan/resistensi untuk menerapkannya?” guru menjawab:

Guru A: “Sebenarnya menerima, Cuma kita harus tau juga kan misalnya sarannya apa, misalnya tegurannya seperti apa, kita harus menerima karna itu adalah saran dari atasan kita dan dia yang menilai kita jadi ya harus kita terima, tetapi tergantung apa masalahnya. Kalo misalnya kita merasa kita benar, terus menurut kepala sekolah kita salah, maka kita harus cari solusi bersama-sama, terantung apa permasalahannya”.

Guru B: “Yang pasti kami akan menerima segala bentuk saran dan arahan yang positif dari kepala sekolah, karna itu juga untuk kebaikan kami dan sekolah agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Jadi kami akan menerima segala bentuk saran yang bentuknya positif dan membangun”.⁹²

2. Faktor Yang Memengaruhi Budaya Disiplin Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa

⁹⁰ Wawancara dengan peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

⁹² Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang telah diajukan kepada kepala SMAS Inshafuddin Banda Aceh, pertanyaannya adalah: “Bagaimana bapak menilai pengaruh supervisi akademik terhadap budaya disiplin di sekolah ini?” Dan jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“Alhamdulillah kita menerapkan pola disiplin waktu itu tetap, dengan adanya supervisi mungkin budaya disiplin sekolah menjadi lebih mantap lagi lebih dipertegas dan dipertajam lagi sesuai dengan fungsinya”.⁹³

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SMAS Inshafuddin, pertanyaannya adalah: “setelah mendapat umpan balik dari supervisi, bagaimana bapak/ibu menilai pengaruh supervisi tersebut terhadap upaya bapak/ibu dalam menjaga ketepatan waktu dan budaya disiplin di sekolah?” beliau menjawab bahwa:

Guru A: “Setelah mendapatkan masukan dari supervisi, saya semakin menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai seorang guru. Umpan balik tersebut membuat saya lebih fokus untuk menjaga ketepatan waktu dalam mengajar dan datang ke sekolah. Saya mulai membuat jadwal yang lebih teratur dan mengatur waktu lebih efisien. Dengan hadir tepat waktu, saya bisa memberi contoh baik kepada siswa. Selain itu, saya juga merasakan peningkatan kerja sama dengan rekan guru lainnya, karena semuanya menjadi lebih disiplin dalam menjalani tugas masing-masing”.

Guru B: “Setelah menerima masukan dari supervisi, saya jadi lebih termotivasi untuk disiplin dalam pekerjaan saya. Saya menyadari bahwa sikap disiplin guru akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, saya berusaha untuk selalu hadir tepat waktu dan menjalani semua tanggung jawab dengan serius. Saya juga mencoba untuk menerapkan rutinitas yang konsisten, sehingga siswa bisa melihat contoh nyata dari kedisiplinan”.⁹⁴

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru: “apakah kepala sekolah ada memberikan supervisi terkait kedisiplinan,

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

misalnya guru harus datang tepat waktu atau semacamnya?” beliau menjawab:

Guru A:” kalau terkait itu, kepala sekolah biasanya memberikan supervisi tentang kedisiplinan melalui rapat-rapat rutin. Di setiap pertemuan, beliau selalu menekankan pentingnya kedisiplinan, termasuk kewajiban guru untuk datang tepat waktu. Beliau juga sering mengingatkan kita untuk saling mendukung dalam menjaga budaya disiplin di sekolah. Jadi, setiap kali ada yang perlu disampaikan tentang kedisiplinan, pasti akan diulas dalam rapat. Ini membantu kita semua untuk tetap fokus pada tanggung jawab kita.”

Guru B: “oh itu lebih ke rapat rutin, di rapat-rapat itu selalu jika ada yang perlu disampaikan maka akan disampaikan di dalam rapat”.⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik. Pertanyaannya adalah: “menurut anda, apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru membuat guru menjadi lebih disiplin (misalnya datang lebih tepat waktu) dan akhirnya membuat kedisiplinan di kelas juga membaik?” peserta didik menjawab:

Siswa A: “Selama bapak kepala sekolah ini menjabat, ada banyak perubahan yang terjadi salah satunya, para tenaga pendidik menjadi lebih disiplin kak”

Siswa B: “Iya kak, dengan bapak kepala sekolah yang sering keliling gitu, jadi guru-guru sekarang jadi lebih disiplin karena selalu diawasi”.⁹⁶

Kemudian pertanyaan selanjutnya juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah: “Dalam pandangan bapak, faktor apa saja yang paling memengaruhi kedisiplinan para guru di sekolah ini, dan apakah ada kendala dalam mendisiplinkan tenaga pendidik? Jika ada, bagaimana bapak berencana untuk mengatasi tantangan tersebut?” kepala sekolah menjawab:

“Kalau berbicara tentang faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru di SMAS Inshafuddin ini adalah yang pertama mungkin kesadaran dari diri sendiri, terus yang kedua lingkungan kerja, dan yang ketiga adalah kebijakan dari sekolah. kalau untuk tantangan sudah pasti ada, dan untuk mengatasi tantangan tersebut, saya akan terus memberikan

⁹⁵ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

⁹⁶ Wawancara dengan peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

supervisi, serta terus mendorong pelatihan bagi guru, dan menerapkan sistem penghargaan bagi yang disiplin.”⁹⁷

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru: Menurut ibu, apa saja faktor yang menjadi kunci dalam menjaga kedisiplinan guru di sekolah ini, dan langkah-langkah apa yang ibu rasa perlu diambil untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul?” guru menjawab:

Guru A: “Kalau menurut ibu dalam menjaga kedisiplinan guru di sekolah ini adalah komitmen pribadi dari gurunya. Dan didukung juga oleh supervisi dari kepala sekolah agar kami tetap konsisten untuk terus disiplin. Untuk mengatasi masalah, kami selalu mengadakan rapat untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan berbagi solusi”.

Guru B: “Menurut saya untuk menjaga kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah ini adalah dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah. Dan selama ini arahan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah mendorong kami untuk selalu disiplin. Kalau untuk mengatasi kendala yang terjadi biasanya bapak kepala sekolah akan mengadakan rapat untuk mencari solusi dari kendala tersebut”.⁹⁸

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru: “Setelah mendapatkan umpan balik dari supervisi, apakah ibu merasakan adanya perbaikan dalam budaya disiplin di sekolah?” beliau menjawab:

Guru A: “Sejauh ini, saya melihat kedisiplinan para tenaga pendidik di sini cukup baik, terutama setelah supervisi dari kepala sekolah. Beliau sering memberikan pengingat penting tentang kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan profesional. Banyak guru yang berusaha untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut. Ketika ada masukan dari kepala sekolah, kami jadi lebih termotivasi untuk menjaga komitmen kami.”

Guru B: “Menurut saya, kedisiplinan di sini masih memiliki tantangan, meskipun supervisi dari kepala sekolah sangat membantu. Beberapa guru menunjukkan peningkatan setelah diingatkan, tetapi ada juga yang kadang kembali ke kebiasaan lama. Saya pikir penting untuk terus mendukung satu sama lain dan mengikuti arahan dari kepala sekolah, agar kedisiplinan bisa terus diperbaiki. Dengan

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

pengawasan yang baik, harapan kita semua adalah dapat menciptakan lingkungan yang lebih disiplin untuk pengembangan pendidikan.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik. Pertanyaannya adalah: “Apakah sekarang ada guru-guru yang masih kurang disiplin, misalnya dengan datang terlambat ke sekolah atau semacamnya?” peserta didik menjawab:

Siswa A: “Tidak ada kak, guru-guru sekarang sudah datang tepat waktu semua walaupun telat masuk ke kelas paling cuma telat 3 atau 4 menit saja gitu”.

Siswa B: “Kalau untuk sekarang ini tidak ada lagi guru yang telat datang atau telat masuk kelas kak, semuanya berjalan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang ditentukan”.¹⁰⁰

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Apakah bapak juga melibatkan siswa dalam pengembangan budaya disiplin ini? jika ada bagaimana bapak melibatkan siswa dalam proses pengawasan dan pengembangan budaya disiplin?” kepala sekolah menjawab:

“Tentu saja ada, dan kita tentu saja memiliki beberapa aturan yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMAS Inshafuddin, dan kemudian dari aturan tersebut pasti akan ada pemberian hukuman juga bagi yang melanggar, namun hukumannya juga hukuman yang sifatnya membangun bukan yang membinasakan. Kalau untuk guru saya juga menekankan untuk selalu disiplin, jangan sampai ada kelas yang tidak ada gurunya pada saat jam pembelajaran. Sekarang ini kami juga sudah menerapkan sistem finger print untuk mengabsen kehadiran guru, dan melakukan pemantauan langsung dari kamera CCTV yang dipasang di setiap kelas”.¹⁰¹

3. Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Untuk mengetahui strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, peneliti

⁹⁹ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dua orang guru dan dua orang siswa, adapun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan instrument yang sudah disiapkan sebelumnya, dan pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah adalah Apa saja strategi yang bapak terapkan dalam melakukan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin? Kepala sekolah menjawab:

“Setiap supervisi pasti kira buat perencanaan terlebih dahulu ada tahap-tahapannya, tahap pertama kita buat rapat, kemudian ada keputusan, ada jadwalnya bukan yang tiba-tiba masuk ke dalam ruang kelas untuk supervisi guru, tapi di tentukan dulu kapan jadwal melakukan supervisi ke kelas. Dan kemudian selama ini supervisi yang dilakukan adalah melakukan pengawasan langsung ke dalam kelas”.¹⁰²

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kepada dua orang guru, adapun pertanyaan yang diajukan adalah bentuk dan tahapan supervisi seperti apa (misalnya: kunjungan mendadak ke kelas, observasi terstruktur, diskusi reflektif) yang paling sering bapak/ibu alami/rasakan? Guru menjawab:

Guru A: “supervisi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan observasi ke kelas, yaitu bapak langsung masuk ke kelas dan melihat langsung bagaimana guru mengajar di kelas, dan bagaimana guru menguasai kelas itu sendiri”.

Guru B: “Supervisi yang biasa dilakukan kepala sekolah adalah dengan observasi ke kelas, melihat langsung bagaimana metode dan materi yang digunakan oleh guru dalam mengajar”.¹⁰³

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan kepada kepala sekolah adalah: “Metode supervisi seperti apa yang biasa digunakan?” Kepada sekolah menjawab:

“Kalau untuk metodenya, biasanya bapak melakukan supervisi dengan observasi langsung ke kelas dan biasanya dilakukan pada saat minggu pertama pembelajaran di semester baru. Pada saat melakukan observasi, bapak membawa instrumen untuk menilai administrasi

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

pembelajaran, seperti metode pembelajaran, silabus dan kesesuaian materi yang diajarkan. Serta metode lainnya itu mengadakan rapat”.¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru: “dari pengalaman bapak/ibu, metode atau fokus supervisi seperti apa yang biasanya diterapkan Kepala Sekolah saat melakukan supervisi (misalnya: fokus pada metode mengajar, fokus pada kedisiplinan, atau keduanya)?” Guru menjawab:

Guru A: “Metode supervisi yang dilakukan bapak itu berfokus pada seluruh hal atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, baik materinya, metodenya dan lain sebagainya. Dan kemudia supervisi yang dilakukan bapak juga berfokus pada kedisiplinan para pendidik. Bapak kepala sekolah selalu memerintahkan guru agar mematuhi tata tertib tenaga pendidik yang ada”.

Guru B: “Supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran saja tetapi juga berfokus pada kedisiplinan, dan metode supervisi yang dilakukan bapak tidak hanya observasi ke kelas saja tetapi juga dengan melakukan rapat evaluasi bersama seluruh tenaga pendidik untuk melihat sejauh mana kinerja seluruh tenaga pendidik. Dan biasanya di rapat itu juga kepala sekolah akan menanyakan langsung apa saja kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam mengajar dan kepala sekolah juga akan memberikan arahan dan solusi bagi permasalahan yang di alami oleh tenaga pendidik”.¹⁰⁵

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik. pertanyaannya adalah: “apa yang biasanya diperhatikan oleh kepala sekolah ketika mengawasi atau mengamati guru yang mengajar di kelas?”

Peserta didik menjawab:

Siswa A: “Ketika bapak memasuki ruang kelas biasanya beliau memantau guru dalam mengajar, melihat kerapian ruang kelas dan kedisiplinan siswanya”.

Siswa B: “Bapak kepala sekolah selalu memantau guru yang mengajar dan juga mengawasi siswa-siswa”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan peserta didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

Kemudian pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala sekolah adalah: “apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik?” Jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa tantangan yang kami hadapi, seperti pada saat pelaksanaan rapat terkendala dengan padatnya jam mengajar guru akibatnya pelaksanaan supervisi jadi terbatas. Tetapi untuk observasi kelas alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala. Dan cara kami mengatasi tantangan ini adalah dengan menyesuaikan waktu rapat supervisi agar lebih fleksibel dengan jadwal guru”.¹⁰⁷

Kemudian pertanyaan yang hampir serupa juga diajukan kepada guru: “apa saja tantangan atau kendala yang bapak/ibu rasakan/temui saat menjalani proses supervisi akademik (misalnya: masalah waktu, rasa tidak nyaman, atau hasil yang kurang jelas)?” Guru menjawab:

Guru A: “kalau dibilang nyaman, sudah pasti ada ketidaknyamanannya. Dalam arti kata begini, Ketika kita sedang mengajar di dalam Kelas terus ada yang memperhatikan dan memberi nilai itu sudah pasti tidak nyamannya. Tapi karena itu memang keharusan kita sebagai guru harus disupervisi yaitu jalannya alhamdulillah Selama ini ya lancar-lancar saja ibu, karena dengan masa kerja ibu yang sudah puluhan tahun, sepertinya itu sudah biasa ibu hadapai, mengajar ya seperti yang biasa kita mengajar, kalau dibilang tidak nyaman ya pasri ada ketidaknyamanannya”.

Guru B: “Dalam menjalani proses supervisi, untuk saat ini tidak ada kendala. Dan supervisi yang dilakukan bapak kepala sekolah pun sudah sangat jelas dan terarah”.¹⁰⁸

Pertanyaan keempat yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah adalah apakah hal yang paling penting dalam melakukan supervisi? Apakah komunikasi, pemberian sanksi atau pemberian reward?

“Kalau kita lihat yang paling penting adalah komunikasi, karena dengan komunikasi supervisi dapat berjalan dengan baik antara kepala sekolah dan guru. kalau untuk sanksi, kita selama ini tidak pernah memberikan sanksi karena memang belum ada pelanggaran yang menghancurkan kita untuk memverikan sanksi kepada guru-guru. kalau

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

untuk pemberian reward bagi guru yang disiplin biasanya kepala sekolah akan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian yang biasanya dilakukan di dalam rapat kemudian apresiasi lainnya juga berbentuk sertifikat, yang mana guru-guru yang terdisiplin akan diberikan apresiasi dalam bentuk sertifikat, yang biasanya diberikan setahun sekali pada saat perayaan hari guru”.¹⁰⁹

Kemudian pertanyaan serupa juga diajukan kepada guru: “dalam proses supervisi yang sudah dialami, elemen mana yang paling membantu bapak/ibu dalam perbaikan mengajar: komunikasi/dialog, saran yang spesifik, atau adanya dorongan/motivasi (reward non-finansial)?” beliau menjawab:

Guru A: “Menurut saya yang paling penting adalah observasi ke kelas, jadi kepala sekolah dapat melihat langsung kejadian sebenarnya dilapangan”.

Guru B: “Menurut saya kalau mau ngasih tau masalah pembelajaran, metode pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran lebih baik dilakukan dengan melalui rapat, tapi kalau terkait masalah pribadi seseorang guru lebih baik supervisinya dilakukan secara individual saja”.¹¹⁰

Kemudian pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Bagaimana bapak mengukur efektivitas strategi supervisi yang diterapkan?” bapak kepala sekolah menjawab:

“Untuk mengukur efektivitas strategi supervisi yang diterapkan, kami menggunakan beberapa metode. Pertama, kami melakukan observasi kelas secara berkala untuk melihat bagaimana guru menerapkan masukan yang diberikan. Kemudian juga melakukan evaluasi kinerja guru melalui penilaian yang telah ditetapkan untuk memberikan gambaran tentang dampak strategi supervisi tersebut. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, termasuk kedisiplinan guru, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas supervisi yang dilakukan”.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru, dan pertanyaannya yaitu: “Menurut ibu, Seberapa efektif pelaksanaan supervisi antara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah?” dan guru menjawab:

Guru A: “Menurut saya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup efektif. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas dan membantu setelah mengamati kelas. Saya merasa lebih paham tentang apa yang perlu diperbaiki”.

Guru B: “Saya pikir supervisi dari kepala sekolah sangat bermanfaat. Karena tidak hanya memantau, tetapi juga aktif berdiskusi tentang cara mengajar”.¹¹²

Kemudian pertanyaan ke enam yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Apa jenis umpan balik yang paling sering diberikan kepada guru setelah supervisi?” kepala sekolah menjawab:

“Setelah melakukan supervisi, umpan balik yang paling sering saya berikan kepada guru biasanya meliputi beberapa aspek. Pertama, saya fokus pada metode pengajaran yang digunakan, memberikan saran tentang pendekatan baru yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, saya juga menyoroti manajemen kelas, termasuk bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Umpan balik tentang penggunaan sumber daya, seperti alat bantu pengajaran, juga menjadi fokus, agar guru bisa memanfaatkan alat tersebut secara maksimal. Kemudian saya juga memberikan apresiasi untuk hal-hal positif yang sudah dilakukan guru, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Misalnya dengan memberikan pujian atau penghargaan dalam bentuk sertifikat setiap setahun sekali pada saat perayaan hari guru. Dengan umpan balik yang seimbang antara saran perbaikan dan pengakuan atas pencapaian, saya percaya guru dapat menjadi lebih profesional dalam pekerjaannya”.¹¹³

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah: “Apa jenis umpan balik yang paling sering ibu terima, dan bagaimana ibu menggunakannya?” dan guru menjawab:

¹¹² Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

Guru A: “Setelah supervisi, umpan balik yang saya terima seringkali berupa saran untuk metode mengajar, seperti penggunaan alat bantu visual. Saya juga mendapatkan pujian atas usaha menciptakan suasana kelas yang positif. Setiap tahun, saat perayaan Hari Guru, saya juga menerima sertifikat penghargaan, yang sangat memotivasi saya untuk terus berkembang”.

Guru B: “Umpan balik setelah supervisi biasanya mencakup pujian untuk suasana belajar yang saya ciptakan dan saran untuk strategi mengajar yang lebih efektif. Penghargaan dalam bentuk sertifikat pada Hari Guru setiap tahun membuat saya merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk memperbaiki pengajaran saya”.¹¹⁴

Kemudian pertanyaan ke tujuh yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Bagaimana bapak menyesuaikan metode supervisi dengan kebutuhan masing-masing guru?”, dan kepala sekolah menjawab:

“Saya menyesuaikan metode supervisi dengan memahami karakter dan kebutuhan masing-masing guru. Untuk guru yang baru bergabung, saya memberikan bimbingan langsung dan umpan balik yang berfokus pada dasar-dasar pengajaran. Sementara itu, untuk guru yang lebih berpengalaman, saya cenderung berdiskusi lebih dalam tentang inovasi dalam pembelajaran. Kemudian kedisiplinan juga menjadi fokus penting. Saya mengamati bagaimana guru menjalankan jadwal dan tanggung jawabnya di kelas. Jika ada guru yang perlu meningkatkan kedisiplinan, saya akan memberikan dukungan tambahan serta saran untuk membantu mereka. Dengan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan dan kedisiplinan masing-masing guru, saya berharap setiap orang dapat merasakan manfaat dari supervisi dan terus berkembang”.¹¹⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru, dan pertanyaannya adalah: “Menurut ibu, apakah metode yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan kebutuhan guru atau tidak”? dan guru menjawab:

Guru A: “Saya rasa metode yang digunakan kepala sekolah sudah cukup sesuai dengan kebutuhan kami. Kepala sekolah selalu berusaha

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2025

memahami kami sebagai guru dan memberikan umpan balik yang relevan. Misalnya, ketika saya mengalami kesulitan dalam manajemen kelas, kepala sekolah memberikan saran yang tepat dan praktis. dan pendekatan ini membuat saya merasa didukung, dan saya bisa melihat perkembangan dalam cara mengajar saya”.

Guru B: “Saya setuju bahwa metode yang digunakan kepala sekolah cukup baik. kepala sekolah menggunakan pendekatannya sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan masing-masing guru. Misalnya, saat saya ingin mencoba metode baru, kepala sekolah memberi ruang untuk bereksperimen sambil memberikan dukungan. Meskipun ada kalanya saya merasa waktu supervisi bisa lebih panjang, secara keseluruhan, kepala sekolah memperhatikan apa yang kami butuhkan untuk berkembang”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor dengan merencanakan supervisi yang sistematis, yang mencakup observasi kelas dan rapat evaluasi yang rutin. Para guru juga merasakan manfaat dari supervisi tersebut, di mana mereka mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan dorongan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta kedisiplinan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan supervisi, namun, pendekatan yang diambil kepala sekolah dalam supervisi telah berdampak positif, terutama dalam memperkuat budaya disiplin di sekolah. Hal ini dapat diperkuat dengan data hasil observasi dari hasil pengamatan oleh peneliti, terlihat tenaga pendidik selalu disiplin dan mematuhi seluruh tata tertib yang berlaku di sekolah. seperti berpenampilan rapi, hadir tepat waktu, dan lain sebagainya. Dan budaya kedisiplinan juga sudah diakui oleh siswa.¹¹⁷ Maka ini membuktikan bahwa dengan adanya supervisi yang efektif dan dukungan dari kepala sekolah, SMAS Inshafuddin Banda Aceh mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan berkualitas.

¹¹⁶Wawancara dengan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November 2025

¹¹⁷ Hasil Observasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 November sampai 03 Desember 2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Pelaksanaan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pengawasan atau pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kedisiplinan, kemampuannya serta keprofesionalannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat tercapai sesuai tujuan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh telah berjalan secara sistematis, terencana dan juga mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan disiplin, kemampuan, dan profesionalisme mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan minimal sekali setiap semester, dengan fokus pada observasi langsung di kelas dan pelaksanaan rapat internal. Observasi kelas adalah kegiatan esensial, karena kepala sekolah dapat mengamati secara langsung metode pengajaran yang diterapkan. Ini memungkinkan untuk mengevaluasi respons siswa terhadap materi yang diajarkan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru.

Selama observasi, kepala sekolah mencatat berbagai aspek, termasuk manajemen waktu dan ketertiban dalam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan pasca-observasi berfungsi sebagai kesempatan untuk berdiskusi, di mana guru diajak mengevaluasi praktik mereka. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Timperley dan Alton-Lee bahwa umpan balik yang konstruktif penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

¹¹⁸ Afandi, "Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Disiplin Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 50–65.

Suasana yang ditumbuhkan selama proses supervisi juga sangat penting dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Kepala sekolah berusaha menciptakan suasana di mana guru merasa diakui dan dihargai. Guru yang merasa dihargai cenderung lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Di SMAS Inshafuddin, penekanan pada supervisi sebagai pembinaan berdampak positif pada pertumbuhan profesional guru dan praktik pengajaran yang lebih disiplin.

Teori supervisi akademik menegaskan bahwa umpan balik harus bersifat membangun dan berbasis data. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai mentor. Penelitian oleh Glickman menunjukkan bahwa interaksi positif antara kepala sekolah dan tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesional. Di SMAS Inshafuddin, komunikasi dua arah yang efektif tercipta, sehingga guru merasa diperhatikan dan dihargai.

Kepala sekolah secara aktif memberikan umpan balik spesifik mengenai kelebihan dan kelemahan praktik pengajaran yang dapat membantu guru dalam peningkatan kualitas pengajaran mereka. Dengan pendekatan ini, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memberdayakan guru untuk meningkatkan disiplin dalam pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membangun budaya disiplin yang kuat. Dengan membina hubungan positif antara kepala sekolah dan guru, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat bagi siswa dan komunitas sekolah.

2. Faktor yang Memengaruhi Budaya Disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Budaya disiplin di SMAS Inshafuddin merupakan faktor krusial yang berperan mendorong profesionalisme dan tanggung jawab guru dalam

melaksanakan pendidikan yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya disiplin tidak terpisahkan dari interaksi berbagai faktor, antara lain kesadaran guru mengenai tanggung jawab profesional, dukungan kepala sekolah, dan kondisi lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi dari Herzberg yang menegaskan bahwa motivasi internal yang kuat dapat meningkatkan komitmen guru terhadap profesionalisme, yang pada gilirannya berkontribusi dalam membangun budaya disiplin yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menegaskan pentingnya supervisi dalam menciptakan budaya disiplin yang positif. Dukungan kepala sekolah, terutama dalam bentuk ketegasan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan komitmen mereka. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dijelaskan oleh Smith dan Jones, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif membangun budaya kolaboratif, mendorong tenaga pendidik untuk patuh pada norma dan aturan yang telah ditetapkan.

Lingkungan belajar di SMAS Inshafuddin juga memiliki peran penting dalam mendukung budaya disiplin. Saat suasana dan fasilitas di sekolah mendukung penerapan budaya disiplin, guru cenderung lebih konsisten dalam mematuhi kewajiban mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang sehat dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan meningkatkan produktivitas, sehingga berimplikasi pada kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas. Di SMAS Inshafuddin, sistem teknologi seperti fingerprint untuk absensi otomatis telah diterapkan, membantu dalam memonitor kehadiran dengan lebih baik. Alat ini memperkuat kedisiplinan guru di bidang kehadiran.

Pemasangan kamera CCTV di berbagai sudut sekolah juga merupakan langkah proaktif untuk meningkatkan pengawasan terhadap kedisiplinan guru, baik dalam kedatangan maupun pelaksanaan pengajaran. Menurut teori pengawasan yang diungkapkan oleh Glickman, interaksi positif antara kepala sekolah dan guru sangat penting dalam membangun budaya disiplin. Melalui

teknologi dan pengawasan yang baik, kepala sekolah di SMAS Inshafuddin mampu menciptakan suasana yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan diperhatikan.

Dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan di Bab 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kesadaran diri guru, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung berkontribusi pada penguatan budaya disiplin di SMAS Inshafuddin. Tindakan proaktif kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan penghargaan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan di kalangan tenaga pendidik, tetapi juga berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Budaya disiplin yang solid berperan penting dalam mendorong kemajuan pendidikan di SMAS Inshafuddin, sebagaimana diharapkan dalam konteks teori-teori yang telah dibahas.

3. Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Strategi pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin melibatkan perencanaan matang, observasi kelas terstruktur, dan diskusi reflektif pasca-observasi. Pada tahap pertama, kepala sekolah merumuskan jadwal supervisi yang jelas dan transparan, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan diri sebelum evaluasi. Hal ini menciptakan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru, mendukung suasana kerja yang sinergis, sesuai dengan prinsip supervisi akademik yang sudah di jelaskan pada BAB dua, yaitu pernyataan yang ditekankan oleh Glickman yang mengutamakan pendekatan ilmiah dan kooperatif.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah resistensi dari guru yang merasa canggung saat harus dinilai. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa ketidaknyamanan ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Penelitian oleh Sugiatmoko mencatat pentingnya menciptakan suasana mendukung dan menjelaskan tujuan supervisi untuk mengurangi rasa canggung. Hal ini sejalan dengan prinsip demokratis dalam supervisi yang menekankan penghargaan

terhadap harkat dan martabat guru sebagai mitra profesional, yang dapat mengurangi resistensi terhadap evaluasi.

Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan utama dalam supervisi. Kepala sekolah perlu menemukan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Manajemen waktu yang efisien menjadi sangat penting. Penelitian Hidayah menunjukkan bahwa strategi penjadwalan yang fleksibel dapat membantu memastikan efektivitas supervisi akademik, hal ini sesuai dengan prinsip praktis yang dikemukakan oleh Lubis dkk., bahwa supervisi harus mudah diterapkan dalam konteks lapangan.

Diskusi reflektif pasca-observasi memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka, menerima umpan balik, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Timperley yang menyoroti bahwa penyediaan ruang untuk refleksi dapat meningkatkan kesadaran guru tentang teknik pengajaran mereka dan menciptakan peluang untuk perbaikan yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan fungsi supervisi yang tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk pengembangan profesional guru.

Membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru sangat penting. Ketika kepala sekolah menjalin kepercayaan dan komunikasi terbuka, guru menjadi lebih terbuka terhadap umpan balik. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat dan komunikasi efektif, seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan, dapat meningkatkan kepatuhan guru terhadap prosedur sekolah dan mengurangi resistensi terhadap supervisi.

Kepala sekolah juga perlu mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing guru, seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. Pendekatan supervisi harus disesuaikan agar lebih relevan dan efektif, mengingat latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan berbagai guru. Dengan cara ini, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana yang memberdayakan semua guru.

Dalam keseluruhan konteks, penerapan strategi yang efektif dalam supervisi akademik berkontribusi pada penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan disiplin. Di SMAS Inshafuddin, implementasi strategi supervisi yang baik memungkinkan sekolah untuk menjadi contoh nyata dalam pengelolaan pendidikan yang efektif, serta menegaskan bahwa kedisiplinan yang kuat merupakan kunci dalam mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian di SMAS Inshafuddin menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin telah berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Proses supervisi ini dimulai dengan: (1) kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, mencatat metode pengajaran, respons siswa, dan pengelolaan kelas, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru secara terbuka dengan memberikan penilaian yang seimbang antara kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki, dan juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian positif tenaga pendidik, sehingga mendorong pengembangan profesional dan kedisiplinan guru; (3) kepala sekolah melakukan rapat evaluasi bersama dengan seluruh tenaga pendidik untuk mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi beserta solusi dalam memperkuat kedisiplinan, meningkatkan koordinasi antar tenaga pendidik, dan merencanakan perbaikan dalam proses pengajaran ke depannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Pertama, kesadaran individu guru akan tanggung jawabnya dalam menjaga kedisiplinan dan profesionalitasnya dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya. Kedua, dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi yang konstruktif dan penghargaan terhadap guru yang disiplin dapat membantu membangun motivasi dan komitmen tenaga pendidik. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif juga memengaruhi kedisiplinan; fasilitas yang memadai dan suasana sekolah yang positif dapat mendukung guru dalam menjalankan

tugasnya dengan baik. Ketiga, penerapan teknologi seperti sistem absensi fingerprint dan kamera Pengawas (CCTV) juga berperan penting dalam mengawasi kehadiran dan kedisiplinan guru. maka kombinasi antara kesadaran diri, dukungan kepala sekolah, dan sarana yang memadai secara signifikan dapat meningkatkan budaya disiplin di SMAS Inshafuddin. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat faktor-faktor ini agar budaya disiplin dapat menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

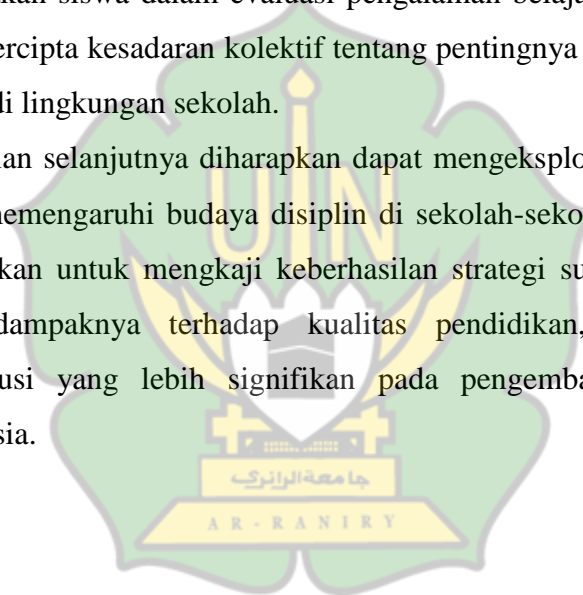
3. Berdasarkan hasil penelitian di SMAS Inshafuddin Banda Aceh menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, antara lain: (1) observasi langsung terhadap proses pengajaran, dalam observasi ini, kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka: (2) melakukan rapat evaluasi secara berkala, rapat evaluasi berfungsi sebagai forum untuk mendiskusikan kinerja tenaga pendidik, tantangan yang dihadapi serta perumusan solusi bersama. Adapun tantangan dalam pelaksanaan supervisi tetap ada, seperti resistensi dari beberapa guru yang merasa canggung ketika disupervisi dan keterbatasan waktu yang menyulitkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi secara rutin. Selain itu, beragamnya latar belakang dan kebutuhan tiap guru menuntut pendekatan supervisi yang disesuaikan agar lebih efektif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, namun sinergi antara strategi yang diterapkan dan cara mengatasi tantangan tersebut berpotensi memperkuat budaya disiplin di lingkungan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap kinerja dan kedisiplinan tenaga pendidik.

B. Saran

1. Diharapkan kepala sekolah dapat terus meningkatkan dan berkomitmen pada implementasi supervisi akademik dengan menekankan kedisiplinan sebagai nilai utama. Mengadakan pelatihan khusus tentang strategi supervisi dan pentingnya kedisiplinan bagi guru untuk memperkuat

pemahaman mereka serta mendorong mereka untuk lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

2. Para guru diharapkan untuk bersikap terbuka terhadap umpan balik yang diberikan selama proses supervisi. Sikap ini penting untuk meningkatkan profesionalisme dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan rapat evaluasi juga dianjurkan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi.
3. Sekolah perlu menyediakan platform atau forum bagi siswa untuk memberikan masukan mengenai proses belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa dalam evaluasi pengalaman belajar mereka, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi budaya disiplin di sekolah-sekolah lain. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji keberhasilan strategi supervisi yang berbeda serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan, demi memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pengembangan pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2021. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru 2. no.3.
- Afandi. 2024. Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Disiplin Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan* 10. no. 2.
- Agustina, Siti Nurlailasari, Rena Hari Saputri, Imanuddin Muhaimin, dan Irfan Fauzi. 2025. Rangkaian Proses Supervisi Pendidikan dan Tipe-Tipe Pelaksanaannya. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3. no. 6.
- Ahmad, A, dan R Saiful. 2023. Peran Budaya Disiplin dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia* 12. no. 1.
- Akib, Ridwan, Elpisah Elpisah, dan Muh Fhareza. 2022. Peran Budaya Kerja Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *Jambura : Economic Education Journal* 4. no. 1.
- Anggoro, D. 2023. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja. *Jurnal Pendidikan Transformatif* 9. no. 1.
- Anney, v n. 2021. Ensuring the Quality of the Findings of Qualitative Research: Looking at Trustworthiness Criteria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies* 12. no. 1.
- Anugerah, Jonanda Fattah, dan Eka Budhi Santosa. 2025. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pendidikan Vokasi : Studi Kualitatif Di SMK Negeri. *Ijoli: Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation* 3. no. 1.
- Apridawati, Menuk Resti. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Nusa Tenggara Barat: P4I.*
- Arsyad, dan Ansari. 2021. *Supervisi Akademik: Teori dan Praktik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jakarta: Rajawali pers.
- Arti, Wahyuni, Rahmawati, dan Subandi. 2021. Tantangan Dan Hambatan Implementasi Supervisi Akademik Di Era Digital. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4. no.1.

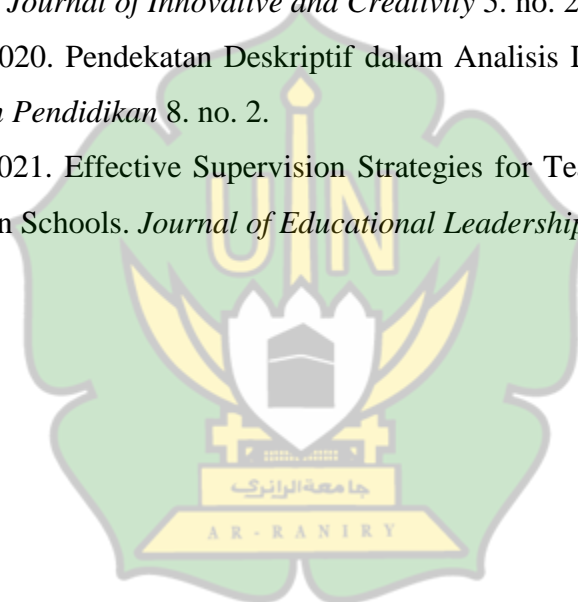
- Asnora, Fadzil Hanafi. 2020. Pengaruh Budaya Organisasi, Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Akademi Mandiri Medan. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 7.no. 2.
- Binjei, M. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kebangsaan* 24 no.22.
- Daniel, T C. 2023. Dasar-Dasar Metode Penelitian: Subjek Dan Objek Penelitian. *Jurnal Metode Penelitian* 10. no. 2.
- Diyanti, Istiqomah Eka, dan Cucu Atikah. 2024. Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09. no.04.
- Fadli, M, dan S Subagio. 2021. The Role of Qualitative Research in Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27. no. 2.
- Fauzan, Rizki. 2025. Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru.
- Gani, Maulid Hariri, Zuriyani, Agus Salim, Indah Dwi Feriska, Nisa Oktavia, dan Rozi Samudra. 2025. *Budaya Disiplin. Sumatera Barat: Gita Lentera.*
- Hadi, S, dan P Siahaan. 2024. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Analisis Praktis di Sekolah Dasar. *Jurnal Supervisi Pendidikan* 16. no. 2.
- Hamini, Dahyanti, Andi Bobby, Agus Dedi, Masrur Yahya, dan Mulawarman. 2025 Paradigma Baru Supervisi Akademik : Antara Evaluasi , Pendampingan , dan Pemberdayaan Guru. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3. no.8.
- Hasibuan, Putri Mulianda, dan Yusuf Hadijaya. 2024. Implementasi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research* 5. no. 3.
- Idris, Muhammad, Siti Patimah, Andi Warisno, dan Nurul Hidayati. 2025. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Society 5.0. *Edu Sociata: Jurnal; Pendidikan Sosiologi* 8. no. 2.

- Andari, Titiek Tjahja dan Helda Pebrasari. 2025. SENTRI: Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Sumber Karya Indah Bogor. *Jurnal Riset Ilmiah* 4. no.7.
- Khan, A, dan F Ishaque. 2022. *Strategies for Effective Academic Supervision: Fostering Teacher Development and Student Learning. International Journal of Educational Leadership* 18. no. 3.
- Kurniawati, Siti, dan Irwan Raharja. 2025. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sangwoo Indonesia 5. no. 1.
- Kusumaryoko, Prayogo. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lee, C. 2021. The Impact of Academic Supervision on Teacher Professional Development in Secondary Schools. *International Journal of Educational Management* 35. no. 4.
- Lesmana, Andreas Rudy, dan Derizky Anggita. 2023. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 4 Tanah Grogot 05. no. 02.
- Lubis, Nabila Azmi, Anggun Septia Nurrahmah, Nadya Cindy Audina, dan Irfan Fauzi. 2025. *Jurnal Komprehensif* 3. no. 2.
- Maesaroh, dan Martiyono. 2023. Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8. no. 2.
- Mahmud, Muchammad Eka, dan Akhmad Muadin. 2023. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu 4. no. 4.
- Marwan, A. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Budaya Disiplin Tenaga Pendidik di Sekolah: Analisis Empiris. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 13. no.2.
- Mulyasa, H. 2020. *Supervisi dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Musfah, Jejen. 2020. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi dan Inovasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, Ahmad Zaki Iman, Firman Firman, dan Nurfarhanah. 2025. Budaya Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan dan Implementasinya di Sekolah. *Journal Binagogik* 12. no. 2.
- Nurhadi, Ali. 2021. Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan* 6. no. 1.
- Nurhayati, Titin, dan Siti Quratul Ain. 2024. Peran Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3. no. 20.
- Nurrissaa, Fahriana, dan Norlaila Dina Herminab. 2025. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02. no. 03.
- Nusantara, M A, dan R M Sari. 2021. Signifikansi Pemilihan Lokasi Penelitian Dalam Studi Kualitatif. *Jurnal Metodologi Pendidikan* 9, no. 1.
- Prabowo, T. 2023. Analisis Data Melalui Teknik Dokumentasi Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Sosial*. 10 no. 3. 200-215.
- Rahayu, S. 2021. Pentingnya Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 15. no.11.
- Rahmawati, A. 2021. Efektivitas Disiplin Positif dalam Membentuk Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7. no. 3.
- Rahmawati, S. 2020. Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *E-Journal Unesa*.
- Rasyidin. 2024. *Komitmen Guru Dalam Pendidikan: Kajian Teori Hingga Praktis*. Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group.
- Razak, Farhan Imam, Abubakar Umar, dan Yadi Fahmi Arifudin. 2023. Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9. no.47.

- Rochaendi, Endi, Akhsanul Fuadi, dan Ahmad Syamsul Arifin. 2024. *Manajemen Pendidikan: Perspektif dan Praktik Kebijakan di Sekolah Dasar*. lampung: ITERA Press.
- Saldana, J. 2021. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications. Sage Publications.
- Sanusi, Muhammad Nunu. 2024. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Guru Di SMKN Kota Banjarmasin 5. no. 10.
- Sari, D. P. 2023. Strategi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru: Kajian Literatur Dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dasar* 15. no. 1.
- Sari, Heni Fitriratna, Ekawarna Ekawarna, dan Urip Sulistiyo. 2022. Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4. no. 1.
- Savitri, Wici Aan, Mega Amelia Prihatini Hatta, Rahmat Desman Koto, Yuliana, Wakhinuddin Simatupang, dan Wagino. 2025. Strategi Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Manajemen Keuangan: Studi Literatur. *Ensiklopedia of Journal* 7. no. 2.
- Sitompul, Adriana Febelastika, Aldwin Surya, dan Anton A.P Sinaga. 2021 Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Branch Pangkalan Brandan. *Jurnal Darma Agung* 29. no. 2.
- Smith, A, dan B Jones. 2020. Transformational Leadership and Collaborative Culture in Schools. *Journal of Educational Leadership* 15. no. 2.
- Sugiatmoko, Fatkhur. 2024. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09. no. 1.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

- Supiarmo, M Gunawan. 2025. Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Jurnal Manajemen dan Budaya 5.
- Susanto, H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12. no. 2.
- Sutarto, A, dan B Mutiani. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik Terstruktur Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12. no.2.
- Tani, Diana Olensia. 2025. Implementasi Supervisi Pendidikan : Tantangan, Strategi, dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMP 2 Kuantan Hilir Seberang. *Journal of Innovative and Creativity* 5. no. 2.
- Wahyudi, S. 2020. Pendekatan Deskriptif dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8. no. 2.
- Zamroni, D. 2021. Effective Supervision Strategies for Teacher Development in Indonesian Schools. *Journal of Educational Leadership and Management* 12. no. 4.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 967 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Ismail Anshari, MA
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Mir Atil Hayati
NIM : 220206037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin di SMA Inshafuddin Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 11 Januari 2026;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juli 2025
Dekan,

Isatu Muluk

Tembusan:

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.



Lampiran 2:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-8987/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh ; Kepala SMA Inshafuddin Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206037

Nama : MIR ATIL HAYATI

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln.meulaboh-tutut, DUSUN SUAK SIMANEH, Gampong gunung mata ie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH***

Banda Aceh, 13 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Desember 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Lampiran 3:



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH
 Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin No 3 Desa Lambaro Skep Banda Aceh Kode POS 23127
 Telepon - Faksimil -
 Laman - Pos-el sma_inshafuddin@yahoo.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.8.3/451/ 2025

Sehubungan dengan surat Rekomendasi dari UIN Ar-raniry Banda Aceh Nomor : B-8987/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025 tanggal 13 November 2025 perihal Penelitian Pengambilan Data untuk Penyusunan Skripsi. Maka Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MIR ATIL HAYATI**
 NIM : 220206037
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan **Penelitian** di SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 24 Nopember s.d 3 Desember 2025 dalam rangka untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul:

“STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Desember 2025
 Kepala Sekolah

Saifullah S.Pd
 Guru Pembina Tingkat I
 NIP. 19680411 199801 1 003

Lampiran 4:

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan/Pernyataan
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	1. Definisi dan pelaksanaan Supervisi 2. Frekuensi pelaksanaan Sipervisi 3. Metode pelaksanaan supervisi	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana bapak mendefinisikan dan melaksanakan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin? 2. Menurut bapak, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi di sekolah? 3. Seberapa sering bapak melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik di sekolah? 4. Apakah bapak pernah menghadapi resistensi dari guru terkait pelaksanaan supervisi? Jika iya, bagaimana cara bapak mengatasinya?
				Tenaga pendidik	1. Bagaimana ibu memahami makna dan tujuan dari supervisi akademik yang

					<p>dilakukan oleh kepala sekolah?</p> <p>2. Menurut ibu, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi di sekolah?</p> <p>3. Seberapa sering ibu terlibat dalam proses supervisi akademik?</p> <p>4. Ketika menerima umpan balik atau saran dari Kepala Sekolah setelah supervisi, bagaimana respons bapak/ibu? Apakah langsung menerima atau justru ada keraguan/resistensi untuk menerapkannya?</p>
				Peserta didik	Apakah anda pernah melihat kepala sekolah mengawasi guru ketika sedang mengajar di kelas?
			Observasi	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Tenaga pendidik</p> <p>3. Peserta</p>	<p>1. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan sistematis di SMAS Inshafuddin.</p> <p>2. Kepala sekolah menunjukkan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan supervisi</p>

				didik	<p>dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.</p> <p>3. Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik secara rutin dan berkelanjutan.</p> <p>4. Kepala sekolah pernah menghadapi resistensi dari guru dalam pelaksanaan supervisi dan melakukan upaya untuk mengatasinya.</p> <p>5. Guru terlibat secara rutin dalam proses supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah.</p> <p>6. Kepala sekolah memberikan umpan balik hasil supervisi kepada guru sebagai bagian dari proses pembinaan.</p> <p>7. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru.</p>
--	--	--	--	-------	--

			Dokumentasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah melakukan supervisi dalam bentuk observasi kelas. 2. Pelaksanaan supervisi dalam bentuk rapat.
2	Apa saja faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin?	1. Faktor disiplin	Wawancara	<p>Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak menilai pengaruh supervisi akademik terhadap budaya disiplin di sekolah ini? 2. Dalam pandangan bapak, faktor apa saja yang paling memengaruhi kedisiplinan para guru di sekolah ini, dan apakah ada kendala dalam mendisiplinkan tenaga pendidik? Jika ada, bagaimana bapak berencana untuk mengatasi tantangan tersebut? 3. Apakah bapak juga melibatkan siswa dalam pengembangan budaya disiplin ini? jika ada bagaimana bapak melibatkan siswa dalam proses pengawasan dan pengembangan budaya disiplin? 	
				Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendapat umpan balik dari

				pendidik	<p>supervisi, bagaimana bapak/ibu menilai pengaruh supervisi tersebut terhadap upaya bapak/ibu dalam menjaga ketepatan waktu dan budaya disiplin di sekolah?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah ada memberikan supervisi terkait kedisiplinan, misalnya guru harus datang tepat waktu atau semacamnya?</p> <p>3. Menurut ibu, apa saja faktor yang menjadi kunci dalam menjaga kedisiplinan guru di sekolah ini, dan langkah-langkah apa yang ibu rasa perlu diambil untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul?</p> <p>4. Setelah mendapatkan umpan balik dari supervisi, apakah ibu merasakan adanya perbaikan dalam budaya disiplin di sekolah?</p>
				Peserta didik	<p>1. Menurut anda, apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru</p>

					<p>membuat guru menjadi lebih disiplin (misalnya datang lebih tepat waktu) dan akhirnya membuat kedisiplinan di kelas juga membaik?</p> <p>2. Apakah sekarang ada guru-guru yang masih kurang disiplin, misalnya dengan datang terlambat ke sekolah atau semacamnya?</p>
			<p>Observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Tenaga pendidik 3. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah terlihat jelas dalam pelaksanaan tugas dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. 2. Upaya pendisiplinan tenaga pendidik di sekolah menghadapi kendala tertentu, namun pihak sekolah melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala tersebut. 3. Keterlibatan peserta didik dalam pengembangan budaya disiplin di sekolah berjalan melalui penerapan aturan dan

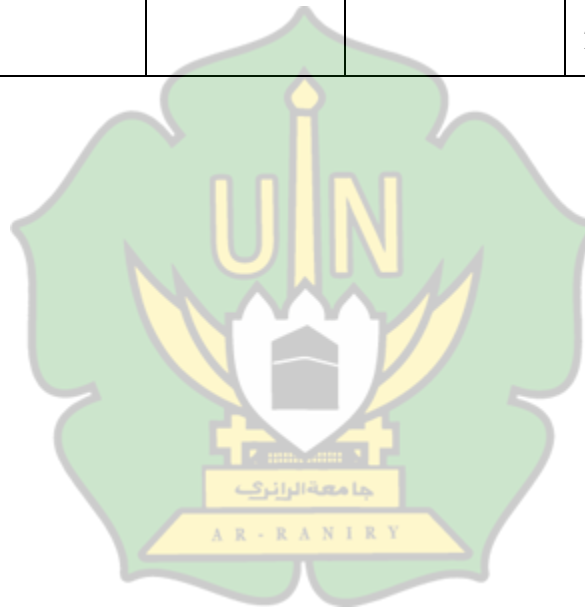
					<p>pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.</p> <p>4. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik.</p> <p>5. Masih terdapat tenaga pendidik yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang belum optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.</p>
			Dokumentasi		Tata tertib pegawai dan siswa SMAS Inshafuddin
3	Apa saja strategi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pelaksanaan supervisi 2. Pengukuran efektivitas pelaksanaan supervisi 	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang bapak terapkan dalam melakukan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin? 2. Metode supervisi seperti apa yang biasa digunakan? 3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik?

		<p>3. Tantangan dalam pelaksanaan supervisi</p>		<p>Tenaga pendidik</p>	<p>4. apakah hal yang paling penting dalam melakukan supervisi? Apakah komunikasi, pemberian sanksi atau pemberian reward?</p> <p>5. Bagaimana bapak mengukur efektivitas strategi supervisi yang diterapkan?</p> <p>6. Apa jenis umpan balik yang paling sering diberikan kepada guru setelah supervisi?</p> <p>7. Bagaimana bapak menyesuaikan metode supervisi dengan kebutuhan masing-masing guru?</p> <p>1. Bentuk dan tahapan supervisi seperti apa (misalnya: kunjungan mendadak ke kelas, observasi terstruktur, diskusi reflektif) yang paling sering bapak/ibu alami/rasakan?</p> <p>2. Dari pengalaman bapak/ibu, metode atau fokus supervisi seperti apa yang biasanya diterapkan Kepala Sekolah saat</p>
--	--	---	--	------------------------	---

					<p>melakukan supervisi (misalnya: fokus pada metode mengajar, fokus pada kedisiplinan, atau keduanya)?</p> <p>3. Apa saja tantangan atau kendala yang bapak/ibu rasakan/temui saat menjalani proses supervisi akademik (misalnya: masalah waktu, rasa tidak nyaman, atau hasil yang kurang jelas)?</p> <p>4. dalam proses supervisi yang sudah dialami, elemen mana yang paling membantu bapak/ibu dalam perbaikan mengajar: komunikasi/dialog, saran yang spesifik, atau adanya dorongan/motivasi (reward non-finansial)?</p> <p>5. Menurut ibu, Seberapa efektif pelaksanaan supervisi antara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah?</p> <p>6. Apa jenis umpan balik yang paling sering ibu terima, dan bagaimana ibu</p>
--	--	--	--	--	--

					menggunakannya? 7. Menurut ibu, apakah metode yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan kebutuhan guru atau tidak?
				Peserta didik	Apa yang biasanya diperhatikan oleh kepala sekolah ketika mengawasi atau mengamati guru yang mengajar di kelas?
			Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pendidik 3. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin dilaksanakan secara terencana dan sistematis. 2. Efektivitas strategi supervisi akademik di SMAS Inshafuddin diukur melalui hasil pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut supervisi. 3. Pemberian umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara rutin dan bersifat

					konstruktif.
					4. Metode supervisi akademik yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru.
			Dokumentasi		1. Sistem fingerprint tenaga pendidik. 2. Sistem pengawasan melalui CCTV.



Mengetahui Pembimbing

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Lampiran 5:**DAFTAR WAWANCARA****Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah:**

1. Bagaimana bapak mendefinisikan dan melaksanakan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin?
2. Menurut bapak, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi di sekolah?
3. Seberapa sering bapak melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik di sekolah?
4. Apakah bapak pernah menghadapi resistensi dari guru terkait pelaksanaan supervisi? Jika iya, bagaimana cara bapak mengatasinya?
5. Bagaimana bapak menilai pengaruh supervisi akademik terhadap budaya disiplin di sekolah ini?
6. Dalam pandangan bapak, faktor apa saja yang paling memengaruhi kedisiplinan para guru di sekolah ini, dan apakah ada kendala dalam mendisiplinkan tenaga pendidik? Jika ada, bagaimana bapak berencana untuk mengatasi tantangan tersebut?
7. Apakah bapak juga melibatkan siswa dalam pengembangan budaya disiplin ini? jika ada bagaimana bapak melibatkan siswa dalam proses pengawasan dan pengembangan budaya disiplin?
8. Apa saja strategi yang bapak terapkan dalam melakukan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin?
9. Metode supervisi seperti apa yang biasa digunakan?
10. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik?
11. Apakah hal yang paling penting dalam melakukan supervisi? Apakah komunikasi, pemberian sanksi atau pemberian reward?
12. Bagaimana bapak mengukur efektivitas strategi supervisi yang diterapkan?
13. Apa jenis umpan balik yang paling sering diberikan kepada guru setelah supervisi?
14. Bagaimana bapak menyesuaikan metode supervisi dengan kebutuhan masing-masing guru?

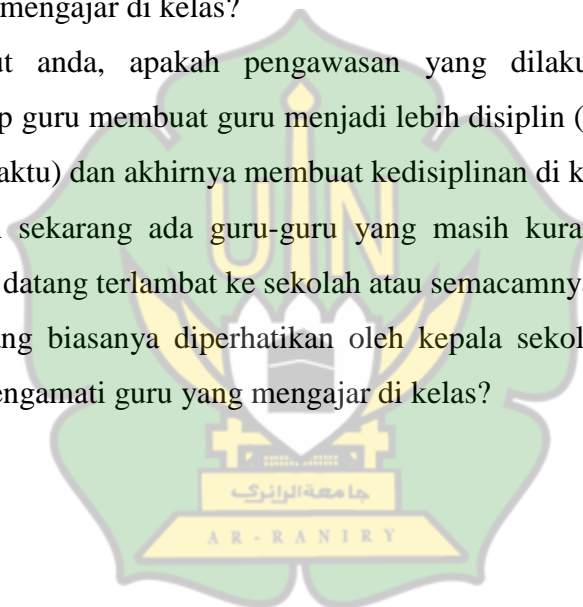
Daftar Pertanyaan Untuk Tenaga Pendidik:

1. Bagaimana ibu memahami makna dan tujuan dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah?
2. Menurut ibu, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi di sekolah?
3. Seberapa sering ibu terlibat dalam proses supervisi akademik?
4. Ketika menerima umpan balik atau saran dari Kepala Sekolah setelah supervisi, bagaimana respons bapak/ibu? Apakah langsung menerima atau justru ada keraguan/resistensi untuk menerapkannya?
5. Setelah mendapat umpan balik dari supervisi, bagaimana bapak/ibu menilai pengaruh supervisi tersebut terhadap upaya bapak/ibu dalam menjaga ketepatan waktu dan budaya disiplin di sekolah?
6. Apakah kepala sekolah ada memberikan supervisi terkait kedisiplinan, misalnya guru harus datang tepat waktu atau semacamnya?
7. Menurut ibu, apa saja faktor yang menjadi kunci dalam menjaga kedisiplinan guru di sekolah ini, dan langkah-langkah apa yang ibu rasa perlu diambil untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul?
8. Setelah mendapatkan umpan balik dari supervisi, apakah ibu merasakan adanya perbaikan dalam budaya disiplin di sekolah?
9. Bentuk dan tahapan supervisi seperti apa (misalnya: kunjungan mendadak ke kelas, observasi terstruktur, diskusi reflektif) yang paling sering bapak/ibu alami/rasakan?
10. Dari pengalaman bapak/ibu, metode atau fokus supervisi seperti apa yang biasanya diterapkan Kepala Sekolah saat melakukan supervisi (misalnya: fokus pada metode mengajar, fokus pada kedisiplinan, atau keduanya)?
11. Apa saja tantangan atau kendala yang bapak/ibu rasakan/temui saat menjalani proses supervisi akademik (misalnya: masalah waktu, rasa tidak nyaman, atau hasil yang kurang jelas)?
12. Dalam proses supervisi yang sudah dialami, elemen mana yang paling membantu bapak/ibu dalam perbaikan mengajar: komunikasi/dialog, saran yang spesifik, atau adanya dorongan/motivasi (reward non-finansial)?

13. Menurut ibu, Seberapa efektif pelaksanaan supervisi antara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah?
14. Apa jenis umpan balik yang paling sering ibu terima, dan bagaimana ibu menggunakannya?
15. Menurut ibu, apakah metode yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan kebutuhan guru atau tidak?

Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik:

1. Apakah anda pernah melihat kepala sekolah mengawasi guru ketika sedang mengajar di kelas?
2. Menurut anda, apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru membuat guru menjadi lebih disiplin (misalnya datang lebih tepat waktu) dan akhirnya membuat kedisiplinan di kelas juga membaik?
3. Apakah sekarang ada guru-guru yang masih kurang disiplin, misalnya dengan datang terlambat ke sekolah atau semacamnya?
4. Apa yang biasanya diperhatikan oleh kepala sekolah ketika mengawasi atau mengamati guru yang mengajar di kelas?



Lampiran 6:

LEMBARAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Pernyataan	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan sistematis di SMAS Inshafuddin.	✓	
		Kepala sekolah menunjukkan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.	✓	
		Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik secara rutin dan berkelanjutan.	✓	
		Kepala sekolah pernah menghadapi resistensi dari guru dalam pelaksanaan supervisi dan melakukan upaya untuk mengatasinya.	✓	
		Guru terlibat secara rutin dalam proses supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah	✓	
		Kepala sekolah memberikan umpan balik hasil supervisi kepada guru sebagai bagian dari proses pembinaan.	✓	
		Pelaksanaan supervisi yang	✓	

		dilakukan oleh kepala sekolah berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru.		
2	Apa saja faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin?	Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah terlihat jelas dalam pelaksanaan tugas dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.	✓	
		Upaya pendisiplinan tenaga pendidik di sekolah menghadapi kendala tertentu, namun pihak sekolah melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala tersebut.	✓	
		Keterlibatan peserta didik dalam pengembangan budaya disiplin di sekolah berjalan melalui penerapan aturan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.	✓	
		Pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik.	✓	
		Masih terdapat tenaga pendidik yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang belum optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.	✓	

3	Apa saja strategi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	Strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin dilaksanakan secara terencana dan sistematis.	✓	
		Efektivitas strategi supervisi akademik di SMAS Inshafuddin diukur melalui hasil pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut supervisi.	✓	
		Pemberian umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara rutin dan bersifat konstruktif.	✓	
		Metode supervisi akademik yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru.	✓	

Mengetahui Pembimbing

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Lampiran 7:

LEMBARAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Sumber Dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Profil sekolah	✓	
		Identitas sekolah	✓	
		Visi, misi, dan tujuan sekolah	✓	
		Tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
		Peserta didik	✓	
		Sarana dan prasarana	✓	
2	Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	Kepala sekolah melakukan supervisi dalam bentuk observasi kelas	✓	
		Pelaksanaan supervisi dalam bentuk rapat	✓	
3	Faktor yang memengaruhi budaya disiplin di SMAS Inshafuddin	Tata tertib pegawai dan siswa SMAS Inshafuddin	✓	
4	Strategi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh	Sistem fingerprint tenaga pendidik	✓	
		Sistem pengawasan melalui CCTV	✓	

Mengetahui Pembimbing

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Lampiran 8:**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
SMAS Inshafuddin Banda Aceh**

Gambar 01. Profil Sekolah



Gambar 02. Kondisi Sekolah

Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi



Gambar 1.1 Pelaksanaan Supervisi Dengan Metode Rapat



Gambar 1.2 Pelaksanaan Supervisi Dengan Metode Observasi ke Kelas

Dokumentasi Fasilitas Pendukung Budaya Disiplin



Gambar 2.1 Kamera Pengawas (CCTV)



Gambar 2.2 Alat Absensi Finger Print



Gambar 2.3 Tata Tertib Tenaga Pendidik SMAS Inshafuddin

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 3.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 3.2 Wawancara Bersama Guru



Gambar 3.3 Wawancara Bersama Siswa

Lampiran 9:**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Profil**

Nama : Mir Atil Hayati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunong Mata Ie, 03 Desember 2004
 Asal : Desa Gunong Mata Ie, Kec. Pantan Reu, Kab.Aceh Barat, Aceh
 Alamat : Desa Gunong Mata Ie, Kec. Pantan Reu, Kab.Aceh Barat, Aceh
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 No.HP : 082235892386
 Email : miratihayati71@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kampung Baro Manggi (2011-2016)
2. MTsS Krueng Manggi (2016-2019)
3. SMAS Inshafuddin Banda Aceh (2019-2022)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2022-Sekarang)

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Banta Umar
 Nama Ibu : Ernawati
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : -
 Alamat : Desa Gunong Mata Ie, Kec. Pantan Reu, Kab.Aceh Barat, Aceh